

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS  
PESERTA DIDIK KELAS XI APH 2 SMK WIYASA MAGELANG  
DENGAN MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Cici Yurinta Sidawati**  
NIM. 09204241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS  
PESERTA DIDIK KELAS XI APH 2 SMK WIYASA MAGELANG  
DENGAN MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Cici Yurinta Sidawati**  
NIM. 09204241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

NIP. : 19580314 198503 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Cici Yurinta Sidawati

No. Mhs. : 09204241020

Judul TA : Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dengan Media Permainan Kartu Kuartet

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

NIP. 19580314 198503 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dengan Media Permainan Kartu Kuartet* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		23 Juni 2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		15 Juni 2016
Ch. Waluja Suhartono, MPd	Penguji Utama		15 Juni 2016

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Cici Yurinta Sidawati

NIM : 09204241020

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Mei 2016



Cici Yurinta Sidawati

## **MOTTO**

**“Never Give Up, Fix Mistakes and Keep Stepping.”**

**-Penulis-**

***“Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat.”***

**-Nabi Muhammad SAW-**

**“Dia yang *tahu*, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu.”**

**-Lao Tse-**

**“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang *dilaksanakan/diperbuatnya.*”**

**-Ali Bin Abi Thalib-**



## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan hasil kerja keras ini untuk mereka yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungannya untukku*

***Bapak, Ibu, Mama dan Papa***

*Terimakasih atas doa dan dukungannya, yang tak pernah lelah mengingatkan ketika aku salah, yang selalu memaafkan, yang selalu memberikan sayang dan cintanya untuk aku agar kelak menjadi wanita yang kuat, hebat serta menjadi istri yang solehah.*

***Suamiku Hendra Fauzan***

*Terimakasih telah menjadi imam yang baik yang sangat mengerti dan memahamiku, terimakasih atas kesabaran yang diberikan disaat aku sangat cerewet dalam segala hal, terimakasih atas waktu, dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

***Ibu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd***

*Terimakasih karena kesabarannya yang telah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga akhir.*

***Kakak dan adikku***

*Terimakasih karena kalian adalah semangatku dalam mengerjakan skripsi ini.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta serta bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam proses akademik.
3. Ibu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Rohali, M.Hum selaku Penasehat Akademik beserta Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
5. Kepala sekolah SMK Wiyasa Magelang Ibu Tiwi, S.Pd beserta stafnya yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Maria Christina Puji raharti, S.Pd dan murid-murid kelas XI APH II SMK Wiyasa Magelang yang telah membantu dalam penelitian.
7. Bapak, Ibu, Mama dan Papa yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta dukungannya selama ini.
8. Suamiku Hendra Fauzan yang selalu dengan kesabaran menemani dalam pengerjaan skripsi.
9. Kakak dan adikku yang selalu memberikan dorongan dan semangatnya.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2009 yang selama ini saling membantu dan mendukung.



11. Mba Anggi terimakasih selalu membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya tercurah kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kendatipun demikian penulis merasa banyak kekurangandan kesalahan dalam bentuk penulisan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik, saran yang bersifat konstruktif, dan untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2016



Cici Yurinta Sidawati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b><i>EXTRAIT</i>.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teoritik .....	9
1. Hakikat Keterampilan Menulis .....	9
a. Pengertian Keterampilan Menulis .....	9
b. Penilaian Terhadap Keterampilan Menulis .....	11



2. Hakikat Media Pembelajaran.....	15
3. Hakikat Permainan Kartu Kuartet.....	19
a. Pengertian Permainan .....	19
b. Fungsi Permainan .....	21
c. Pengertian Kartu Kuartet .....	22
d. Penerapan Kartu Kuartet dalam Menulis .....	24
e. Tahap Permainan Kartu Kuartet .....	24
f. Tahap Penulisan dengan Kartu Kuartet .....	25
g. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Kuartet .....	25
h. Tujuan Media Permainan Kartu Kuartet .....	26
B. Penelitian Yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	30

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	31
B. <i>Setting</i> , Subjek dan Objek Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Validitas dan Reliabilitas Data .....	40
1. Validitas .....	40
a. Validitas Demokratik .....	40
b. Validitas Proses .....	41
c. Validitas Dialogik .....	41
2. Reliabilitas .....	41
H. Indikator Keberhasilan .....	42

#### **BAB IV. PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	43
B. Siklus I .....	44
1. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	44
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	46
3. Hasil Tes Keterampilan Menulis pada Siklus I .....	51
4. Refleksi Tindakan Siklus I .....	58
C. Siklus II .....	60
1. Perencanaan Tindakan Siklus II .....	60
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	60
3. Hasil Tes Keterampilan Menulis pada Siklus II .....	63
4. Refleksi Tindakan Siklus II .....	69
D. Pembahasan .....	70
E. Keberhasilan Penelitian .....	73

#### **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
-----------------------	-----------

<b>RÉSUMÉ .....</b>	<b>157</b>
---------------------	------------



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Media Kartu Kuartet.....	29
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3. Model Spiral dari Kemmis - Mc Taggart .....	37
Gambar 4. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I .....	59
Gambar 5. Grafik Peningkatan Jumlah Peserta Didik Siklus I .....	63
Gambar 6. Grafik Peningkatan Nilai Rata – Rata Peserta Didik .....	63
Gambar 7. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus II .....	71
Gambar 8. Grafik Peningkatan Jumlah Peserta Didik Siklus II .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis Menurut Nurgiyantoro .....	18
Tabel 2. Penilaian Keterampilan Menulis DELF NIVEAU A1 .....	20
Tabel 3. Jadwal penelitian.....	39
Tabel 4. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara.....	44
Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen <i>Post – Test</i> .....	45
Tabel 6. Presentase Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Prancis .....	51
Tabel 7. Distribusi Nilai <i>Pre – Test</i> dalam Skala 100 .....	52
Tabel 8. Kategori Penilaian <i>Post – Test</i> 1 .....	62
Tabel 9. Distribusi Nilai <i>Post – Test</i> 1 .....	62
Tabel 10. Presentasi Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Prancis <i>Post _ Test</i> 2	74
Tabel 11. Distribusi Nilai <i>Post – Test</i> 2 dalam Skala 100 .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru ....	89
Lampiran 2. Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru .....	90
Lampiran 3. Lembar Angket Siswa .....	92
Lampiran 4. Hasil Angket Siswa .....	93
Lampiran 5. Soal <i>Pre-Test, post test 1 &amp; 2</i> .....	96
Lampiran 6. RPP Pertemuan Ke-1 .....	101
Lampiran 7. RPP Pertemuan Ke-2 .....	106
Lampiran 8. Pedoman Refleksi Tindakan Siklus I .....	110
Lampiran 9. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I .....	111
Lampiran 10. RPP Pertemuan Ke-3 .....	114
Lampiran 11. RPP Pertemuan Ke-4 .....	118
Lampiran 12. Pedoman Refleksi Tindakan Siklus II .....	122
Lampiran 13. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II .....	123
Lampiran 14. Contoh Pekerjaan Siswa .....	126
Lampiran 15. Hasil Catatan Lapangan .....	139
Lampiran 16. Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Siswa (Pra-Tindakan)	146
Lampiran 17. Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Siswa (Siklus I) ....	147
Lampiran 18. Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Siswa (Siklus II) ....	148
Lampiran 19. Kriteria Penilaian .....	149
Lampiran 20. Data Prestasi Belajar Kemampuan Menulis Siswa ..	150
Lampiran 21. Daftar Hadir Siswa .....	151
Lampiran 22. Hasil Olah Data .....	152
Lampiran 23. Dokumentasi Foto .....	159
Lampiran 24. Surat Pernyataan .....	163
Lampiran 25. Surat Ijin Penelitian .....	165

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS  
PESERTA DIDIK KELAS XI APH 2 SMK WIYASA MAGELANG DENGAN  
MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET**

Oleh:  
Cici Yurinta Sidawati  
NIM. 09204241020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media permainan kartu kuartet dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang sebanyak 25 orang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian berupa keterampilan menulis bahasa Prancis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 1 Februari 2015 hingga 15 April 2015. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat 5 pertemuan pembelajaran dengan durasi masing-masing 90 menit. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif yaitu observasi, wawancara, kuesioner, catatan lapangan dan hasil tes. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan validitas demokratis, validitas dialogik dan validitas proses, sedangkan reliabilitas didasarkan pada proses *intrarater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang. Pada *pre-test* diketahui hanya terdapat 1 peserta didik (4%) yang memperoleh skor lebih tinggi dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Sebanyak 24 peserta didik (96%) mendapatkan skor lebih rendah dari KKM. Skor rata-rata peserta didik adalah 55,16. Pada kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan media permainan kartu kuartet, diperoleh skor rata-rata pada *post-test I* meningkat menjadi 68,22. Sebanyak 11 peserta didik (44%) berhasil mencapai KKM sedangkan 14 peserta didik (56%) belum berhasil mencapai KKM. Pada *post-test II* siklus II, skor rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 74,62. Sebanyak 19 peserta didik (76%) berhasil mendapatkan skor sesuai dengan KKM, sedangkan 6 peserta didik (24%) mendapat nilai di bawah KKM.



# **L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRITE DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI APH 2 DE SMK WIYASA MAGELANG EN EMPLOYANT LES JEUX DE CARTES QUARTET**

Par :  
Cici Yurinta Sidawati  
NIM. 09204241020

## **EXTRAIT**

Cette recherche a pour but de décrire l'application de jeux de cartes quartet dans le cadre d'améliorer la compétence d'expression écrite en français des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang. Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang qui sont 25 apprenants.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence d'expression écrite. La recherche est menée en deux cycles du 1 février 2015 au 15 avril 2015. Chaque cycle se compose de la planification, de l'action, de l'observation, et de la réflexion. Il existe 5 séances dont la durée respective de chacune est 2x45 minutes. Les données de la recherche sont des données quantitatives et qualitatives qui sont obtenues par les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, des notes de terrain, et des résultats de tests. La validité de la recherche est fondée par la validité démocratique, dialogique, et celle du processus, tandis que la fiabilité est basée sur le procédé d'*intrarater*.

Les résultats de la recherche montrent que l'application de jeux de cartes quarts est capable d'améliorer la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang. Au *pré-test*, il existe seulement 1 apprenant (4%) qui obtient le score supérieur à la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*) prédéterminée par l'enseignant à 70. Les 24 apprenants (96%) obtiennent le score inférieur au *KKM*. Le score moyen des apprenants est 55,16. Grâce à l'apprentissage du premier cycle en employant les jeux de cartes quartet, le score moyen des apprenants s'améliore au *post-test I* de 13,06 (de 55,16 à 68,22). Les 11 apprenants (44%) réussissent à atteindre le *KKM*, tandis que 14 apprenants (56%) n'arrivent pas à passer le *KKM*. Au *post-test II*, le score moyen des apprenants s'améliore de 6,4 (de 68,22 à 74,62). Les 19 apprenants (76%) arrivent à obtenir le score conforme au *KKM*, tandis que les 6 apprenants (24%) obtiennent le score inférieur au *KKM*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan pendapat serta pikirannya. Bisa dikatakan bahwa bahasa sebagai salah satu kebutuhan manusia. Di era globalisasi saat ini, manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing, karena bahasa asing merupakan alat komunikasi dan sebagai penghubung antar bangsa. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Prancis, Jepang, Jerman dan bahasa asing lainnya. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa asing, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kemampuan berbahasa kepada para pembelajar bahasa asing.

Di Indonesia, bahasa Prancis dipelajari di sekolah menengah atas dan di lembaga-lembaga seperti Lembaga Indonesia Prancis (LIP), STBA LIA dan lain-lain. Pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA), bahasa Prancis tidak diikutsertakan dalam mata pelajaran pokok, namun bahasa Prancis masuk ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Dalam hal ini mata pelajaran bahasa Prancis dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting sehingga peserta didik kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis.

Terdapat empat keterampilan dalam pengajaran bahasa Prancis, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*expression écrite*). Pada hakikatnya, empat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dan merupakan suatu kesatuan. Dari

empat keterampilan di atas, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan khusus, dan menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis. Dari uraian diatas diharapkan peserta didik dapat mengembangkan ide, gagasan, mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam bentuk tulisan. Namun dalam mempelajari keterampilan menulis, banyak kendala yang dihadapi para pembelajar bahasa Prancis tingkat pemula. Peneliti memilih SMK Wiyasa Magelang sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMK Wiyasa Magelang merupakan SMK yang berbasis pariwisata sehingga peran bahasa asing sangatlah penting.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 Februari 2015 yang dilakukan di SMK Wiyasa Magelang, ada beberapa kendala yang dihadapi pembelajar bahasa Prancis dalam keterampilan menulis, khususnya kelas XI APH 2. Secara garis besar, kendala yang dihadapi di SMK Wiyasa Magelang adalah 1) Kemampuan menulis kalimat berbahasa Prancis peserta didik masih rendah., 2) Masih rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis, 3) Peran guru yang lebih aktif di dalam kelas sehingga membuat peserta didik pasif, 4) Guru belum memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari berbagai kendala yang dipaparkan di atas, faktor utama yang menyebabkan melemahnya pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan menulis adalah guru belum mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis. Mengingat pentingnya pembelajaran keterampilan menulis dirasa perlu dilakukannya perbaikan dalam pembelajaran menulis. Penggunaan media pembelajaran diupayakan untuk dapat membangkitkan minat dan menstimulasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut seperti dikatakan Hamalik (melalui Arsyad, 2015: 19), “Pemakaian media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu”.

Berdasarkan uraian di atas, tugas guru yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, disini peneliti akan mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Prinsip ini berimplikasi pada sifat penelitian tindakan sebagai upaya yang berkelanjutan secara siklustis sampai terjadinya peningkatan dan perbaikan dalam sistem, proses, hasil, dan sebagainya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah dengan menggunakan media permainan kartu kuartet. Berdasarkan wawancara antara peneliti dan guru bahasa Prancis SMK Wiyasa Magelang Ibu Maria Christina Puji Raharti, S.Pd pada tanggal 18 Februari 2015, media permainan kartu kuartet belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.



Kusumah (2010: 28) mengatakan, “media permainan kartu kuartet memiliki kelebihan daripada media-media yang lain, diantaranya media ini selain sebagai suatu bentuk permainan yang menyenangkan, media ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa karena terjalinnya interaksi antar siswa di dalam permainan tersebut, serta membantu siswa dalam menemukan gagasan atau ide (bahan) tulisan yang sistematis, membantu dan memudahkan guru dalam upaya menimbulkan atau menumbuhkan minat siswa dalam menulis.”

Berdasarkan paparan tersebut, jika permainan kartu kuartet dijadikan media pembelajaran keterampilan menulis, peserta didik akan tertarik untuk belajar. Dengan permainan kartu kuartet, peserta didik distimulasi dan dilatih untuk belajar menulis dengan cara, peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami gambar yang terdapat pada kartu, kemudian mengimajinasikannya dalam bentuk tulisan berdasarkan kata dan gambar yang terdapat pada kartu kuartet tersebut. Dengan demikian, penggunaan media ini akan mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar serta dapat menstimulasi ide dan kreativitas dalam menulis.

Dilihat dari kelebihan dan kebutuhan peserta didik, maka dirasa media permainan kartu kuartet dapat menjadi alternatif dan inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. Dalam hal ini, peneliti dan guru kolaborator mengadakan penelitian pada peserta didik kelas XI SMK Wiyasa Magelang khususnya kelas XI APH 2 dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis

siswa kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dengan menggunakan media Permainan Kartu Kuartet.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Kemampuan menulis kalimat berbahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 masih rendah.
2. Masih rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Prancis.
3. Peran guru yang lebih aktif didalam kelas sehingga membuat peserta didik menjadi pasif.
4. Guru belum memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah untuk permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis, yang dalam hal ini bagaimana meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dengan menggunakan media Permainan Kartu Kuartet. Pembatasan masalah tersebut dilakukan agar hasil penelitian ini lebih terfokus sehingga manfaatnya dapat tercapai secara maksimal terkait masih rendahnya kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “Bagaimanakah Penerapan Media Permainan Kartu Kuartet dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis pada Peserta Didik Kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan dapat dicapai, maka hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi SMK Wiyasa Magelang dalam pembelajaran bahasa Prancis, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru bagi guru bahasa Prancis dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan dapat diaplikasikan kedalam semua keterampilan berbahasa.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang baru bagi pendidik maupun calon pendidik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan menulis.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengamatan langsung melalui penerapan media permainan kartu kuartet dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini.

#### **G. Batasan Istilah**

1. **Peningkatan**, suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tertentu, dalam hal ini adalah keterampilan menulis.
2. **Keterampilan Menulis**, kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang tidak produktif dalam bentuk simbol huruf maupun angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
3. **Media Pembelajaran**, suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak ataupun elektronik.
4. **Media Permainan Kartu Kuartet**, merupakan alat pembelajaran yang berupa permainan kartu yang dimainkan secara kelompok. Biasanya satu orang mendapatkan 4 buah kartu. Arti dari kartu kuartet sendiri adalah kartu yang berjumlah 4 buah. Namun dalam penelitian ini kartu kuartet dapat

dimodifikasi sedemikian rupa dan sesuai kebutuhan untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teoritik**

#### **1. Hakikat Keterampilan Menulis**

##### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menurut Tarigan (2008: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Komunikasi yang terjadi yaitu melalui tanda-tanda grafis (huruf). Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, stuktur bahasa, dan kosa kata. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa syarat menjadi seorang pembaca dan penulis yang baik, selain siswa memiliki kosakata yang banyak, mereka juga harus memperhatikan penggunaan tata bahasa yang benar dan tepat.

Lebih lanjut, Tarigan (2008: 22) juga menyatakan, menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi tulisan (Nurgiyantoro, 2009: 296). Lanjut lagi Nurgiyantoro (2009: 309) kemampuan menulis dapat didefinisikan

sebagai kegiatan memilih (menemukan gagasan) dan memilih ungkapan bahasa. Singkatnya kedua masalah tersebut adalah unsur gagasan dan bahasa. Sementara Semi (2007: 14) mengemukakan,

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Semi (2007:15) menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Sebagai sebuah proses kreatif, menulis mesti dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis bagaikan seseorang yang hendak membangun sebuah rumah; sebelum dimulai sudah ada gambaran umum tentang sosok atau bentuk rumah yang akan dibangun.

Adapun pengertian lain menulis dalam kamus *Le petit Larousse* (2007: 350) menjelaskan bahwa “*Écrire est tracer les signes d’un système d’écriture, les assembler pour représenter la parole et la pensée*”. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa menulis adalah menggambar tanda-tanda dari suatu sistem tulisan yang dipadukan untuk menyatakan perkataan atau pikiran. Menurut Tagliante (2004: 45), pengertian menulis yaitu,

”*Écrire devient un acte de communication fonctionnelle un savoir et un savoir faire spécifique permettant à l’apprenant de s’exprimer et de communiqué au moyen d’un système de signe spécifique, les signes graphiques.*”

Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa menulis menjadi suatu kegiatan komunikasi fungsional, pengetahuan dan keterampilan spesifik yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi melalui sistem lambang tertentu, lambang-lambang grafis.

Tarigan (2008: 23) menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu, selain itu harus menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan menolongnya mencapai maksud dan tujuan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena berhubungan dengan banyak hal, yakni: membutuhkan ide, pikiran maupun gagasan dari seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan kosakata dan tata bahasa yang baik sehingga para pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari penulis.

#### **b. Penilaian Terhadap Keterampilan Menulis**

Dalam pengajaran bahasa, dilakukan penilaian yang berupa tes bahasa guna mengukur tingkat kemampuan berbahasa. Nurgiyantoro (2009: 6) mengartikan tes sebagai alat yang dipergunakan untuk mendapatkan data terhadap seseorang yang dinilai. Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang menurut Cronbach (melalui Nurgiyantoro, 2009: 7) adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan, penilaian juga digunakan untuk mengukur seberapa

besar keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur kemampuan peserta didik. Lebih mendalam Nurgiyantoro (2009: 5) mengemukakan penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan yang berurusan dengan dua aspek yaitu aspek kualitatif dan aspek kuantitatif.

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 3) penilaian merupakan suatu proses menentukan suatu objek. Untuk menentukan nilai diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Proses pemberian nilai berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam situasi tertentu. Lanjut lagi sudjana (2009: 3) mengemukakan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria tertentu dan dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Dari apa yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan penggunaan bahasa Prancis harus merujuk pada dua kemampuan, yaitu kemampuan penggunaan bahasa Prancis sesuai dengan tujuan berbahasa dan kemampuan terhadap amanat, isi, dan pesan. Di dalam kegiatan evaluasi kita dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi, diantaranya teknik penilaian.

Tahap-tahap penilaian menurut Nurgiyantoro (2009: 12) adalah pembuatan keputusan dan pengambilan keputusan. Pembuatan pertimbangan merupakan taksiran kondisi yang ada yang dipakai sebagai prediksi keadaan pada masa mendatang, sedangkan pengambilan keputusan merupakan pemilihan dari salah satu pertimbangan yang dianggap terbaik. Untuk lebih mempermudah

pemahaman, unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator dengan bobot skor maksimum 100. Pembobotan tersebut menunjukkan tingkat pentingnya masing- masing unsur dalam karangan.

Berikut merupakan langkah-langkah penilaian menurut Haris dan Halim melalui Nurgiyantoro (2009: 307).

**Tabel 1: Penilaian Keterampilan Menulis menurut Haris dan Halim melalui Nurgiyantoro**

No	Komponen yang Dinilai	Skor maksimum	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2	Organisasi isi	25	
3	Tata bahasa	20	
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15	
5	Ejaan	5	
Jumlah:		100	

Penilaian terhadap keterampilan menulis bahasa asing, terutama bahasa Prancis dilakukan melalui ujian *Diplôme d'études en langue française (DEL F)* dan ujian *Diplôme approfondi de la langue française (DAL F)*. Ujian DELF terdiri dari empat tingkatan, yakni DELF A1, A2, B1 dan B2. Kemudian ujian DALF terdiri atas dua tingkatan, yakni DELF C1 dan C2 (Veltcheff, 2003: 45). Veltcheff dan hilton (2003: 44) menjelaskan bahwa *Diplôme d'études en langue française (DEL F)* et *Diplôme approfondi de la langue française (DAL F)* sont les seuls diplômes délivrés par le ministère de l'Éducation nationale, le DALF dispense de passer les tests linguistiques pour entrer à l'université en France." Artinya DELF dan DALF adalah ijazah resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. DALF berisi tes kebahasaan guna memasuki perkuliahan di universitas



di Prancis. Pada tingkatan Sekolah Menengah Atas, penilaian keterampilan menulis bahasa Prancis mengacu pada ujian DELF A1 dan A2 (Veltcheff, 2003: 133).

Peneliti menggunakan penilaian keterampilan menulis menurut Breton (2005:86) dari *Grille D'évaluation Production Écrite DELF Niveau A1*.

**Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis DELF NIVEAU A1 menurut Breton.**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingusitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et</i> , <i>alors</i> .	0	0,5	1						

## 2. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin “Medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2015: 3).

AECT (*Association of Education and Communication Technology 1997*) melalui Arsyad (2015: 3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Masih dalam buku yang sama (Arsyad, 2015: 10) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Hamalik melalui Arsyad (2015: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Romiszowski (melalui Harjanto 2011: 247) merumuskan media pengajaran “.....as the carries of messages; from some transmitting source (which may be a human being or an intimate object), to receiver of the message (which is our case is the learner)”.

Pendapat ini menjelaskan bahwa media sebagai pembawa pesan dari beberapa sumber transmisi (yang mungkin menjadi manusia atau benda) ke penerima pesan yang merupakan pembelajar.

Menurut Cuq (2003: 162), berpendapat bahwa pengertian media sebagai berikut.

*“.....le média d’enseignement est tous les support (comme la presse, la radio, la télévision, le film, et maintenant Internet ou dit aussi e-médias), authentiques ou conçus à des fins didactiques, et servant à l’enseignement (de la langue) ou à l’auto apprentissage. Et il suppose qu’un ensemble de documents ou d’activités est organisé en fonction d’un objectif d’enseignement ou d’apprentissage”.*

Pernyataan diatas mempunyai pengertian bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukungnya (seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sekarang terdapat internet atau juga bisa disebut media elektronik), semua dirancang untuk tujuan pendidikan dan digunakan untuk pembelajaran (bahasa) atau belajar secara mandiri. Dan itu mendukung sebuah kesatuan dari dokumen atau aktifitas yang terorganisir dalam fungsi dalam sebuah tujuan pengajaran dan pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (melalui Arsyad, 2015: 28) media pembelajaran memiliki empat fungsi utama yaitu, (1) menarik perhatian siswa, (2) bahan pembelajaran lebih jelas maknanya, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang positif yang dapat memperlancar keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Menurut Kem & Dayton melalui Arsyad (2015: 39) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman *audiotape*, (5) seri slide dan film strips, (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Bentuk media visual menurut Arsyad (2015: 89) bisa berupa: (a) gambar representasi, seperti: gambar lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur isi materi, (d) grafik seperti tabel, grafik, chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan

seperangkat gambar atau angka-angka. Adapun jenis-jenis media pembelajaran menurut Lancien (2004: 7) adalah sebagai berikut.

*(1) Les documents audiovisuels. Dans cette catégorie, nous rangeons les médias audiovisuels classiques: cinéma (le cinéma de fiction du cinéma documentaire ou encore des films publicitaires), télévision (de son côté, la télévision présente elle-même différents genres: actualités, variétés, jeux, divertissements, documentaires, téléfilms, etc. Les principaux genres pris en compte dans ce livre sont ceux du cinéma de fiction, de la publicité, des actualités télévisées, des reportages et des documentaires informatif, culturels et scientifiques), réalisations vidéo; (2) les documents multimédias (dans ce livre, l'accent est mis sur Internet dont le développement rapide semble marginaliser les cédéroms).*

“(1) Media audiovisual. Pada kategori ini, kita akan menyusun media media audiovisual klasik: sinema fiksi, film dokumenter dan juga iklan, televisi (televisi menghadirkan berbagai jenis acara: berita, tayangan realita, game, iklan, berita televisi, laporan dan berita informasi, budaya dan ilmu pengetahuan, film; (2) media cetak seperti buku, internet yang telah menyingkirkan fungsi dan CD room”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran adalah media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, serta karakteristik peserta didik. Mengenali ciri-ciri tiap media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada peningkatan efektivitas belajar peserta didik. Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat belajar peserta didik.

Terkait dengan itu, saat ini terdapat beberapa jenis permainan yang salah satunya adalah permainan kartu kuartet. Seperti dikatakan Astie (melalui

Kusumah, 2010: 25), “Permainan kartu kuartet dapat diterapkan dalam proses belajar jika mengandung pembelajaran di dalamnya.”

### **3. Hakikat Permainan Kartu Kuartet**

#### **a. Pengertian Permainan**

Permainan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama secara berkelompok maupun individu. Tujuan dari permainan adalah untuk membuat suasana menjadi menyenangkan. Adapun Mujib dan Rahmawati (2012: 19) mengemukakan bahwa,

Permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan spontan dan perasaan gembira, tidak memiliki tujuan ekstrinsik, melibatkan peran aktif anak, memiliki hubungan yang sistematis dengan hal di luar bermain (seperti perkembangan kreativitas sebagai kemampuan kognitif) dan merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya serta memungkinkan anak melakukan adaptasi dengan lingkungannya itu.

Permainan adalah salah satu bentuk rekreasi yang harus memberikan kesenangan (*enjoyment*) kepada pemainnya. Ciri-cirinya: 1) adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain; 2) adanya tujuan yang harus dicapai/tugas yang harus dikerjakan. Orang yang sedang bermain, bukan saja dapat menikmati permainan itu, melainkan juga memperoleh sejumlah pengalaman belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Djuanda (2006: 88) juga mengemukakan bahwa jenis permainan adalah sebagai berikut.

Ada dua jenis permainan dalam pembelajaran. Pertama permainan yang mengarah pada permainan yang digunakan untuk pendidikan dengan tujuan

tertentu. Misalnya, permainan anagram digunakan untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap perbedaan huruf, atau permainan teka-teki untuk pengayaan kosakata. Kedua, permainan dalam proses belajar yang memang digunakan semata-mata sebagai permainan murni, sebagai pemecah kebakuan atau pembangkit semangat. Misalnya ketika siswa telah mengantuk atau bosan, maka diadakan permainan. Selanjutnya, Sanjaya (2008: 203) mengungkapkan program permainan (game) dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- (1) Pendahuluan, memuat tentang identitas mata pelajaran, judul materi yang akan dibahas, petunjuk langkah pembelajaran dalam bentuk permainan.
- (2) Uraian materi yang dikemas dalam bentuk permainan seperti kuis, peragaan, dan bermain peran.
- (3) Fasilitas berupa ikon-ikon tertentu untuk melakukan proses pengulangan permainan.
- (4) Adanya tokoh-tokoh pemeran pengganti siswa yang melakukan pembelajaran.
- (5) Selesai melakukan pembelajaran melalui permainan diberikan *reward* tertentu.
- (6) Evaluasi disajikan secara terpadu dalam bentuk permainan atau secara terpisah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang

dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### **b. Fungsi Permainan**

Menurut Hetherington dan Parke (melalui Djuanda, 2006: 86) permainan berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak akan meneliti lingkungannya dan mempelajari segala sesuatu, serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Permainan juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Fungsi bermain atau permainan tidak saja meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga mengembangkan bahasa, emosi, disiplin, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

Lebih dalam lagi Djuanda (2006: 92) mengungkapkan bahwa permainan berfungsi sebagai wahana pembelajaran dalam bentuk pengunjukan ataupun permainan sesuatu yang bermakna dalam menggambarkan pesan, suasana, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan bernilai bagi anak dalam membuahkan pengalaman belajar tertentu. Dari uraian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari permainan yaitu membantu meningkatkan keberhasilan anak khususnya dalam bidang kognitif dengan cara membuat suasana belajar menyenangkan.

Menurut Santrock (2002: 272-275) bahwa fungsi permainan yaitu (1) dapat meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah, dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya, (2)



meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak akan berinteraksi satu sama lain, (3) permainan sebagai wadah untuk mempraktikkan peran-peran yang mereka akan laksanakan dalam hidup masa depannya.

### **c. Pengertian Permainan Kartu Kuartet**

Permainan kartu kuartet adalah sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar yang dari kartu tersebut tertera keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut. Rokhmat (2006: 50) mengatakan, “Kartu kuartet mirip dengan kartu remi, yaitu terdiri dari sejumlah set kartu dengan setiap set kartu terdiri dari empat buah kartu sepadan. Perbedaannya adalah bahwa jumlah set kartu tidak tertentu, dapat disesuaikan dengan keperluan.” Sementara itu, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu didefinisikan sebagai kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis) Depdiknas (2010: 510). Sedangkan Kuartet adalah kelompok, kumpulan, dan sebagainya yang terdiri atas empat (Depdiknas, 2010: 604).

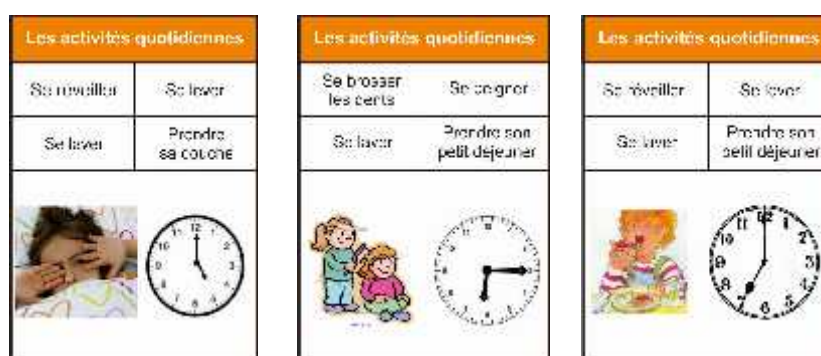
Sejalan dengan pengertian tersebut, secara lebih rinci Agustika (2011: 37) menjelaskan:

Permainan kartu kuartet adalah sejenis permainan kartu bergambar dengan judul gambar ditulis pada bagian atas kartu dan tulisannya diperbesar/dipertebal. Judul ini merupakan tema dari kartu kuartet. Sedangkan di atas gambar terdapat kata-kata, yakni dua baris di bagian kanan dan dua baris di bagian kiri. Salah satu dari empat kata tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat di bawah kata

tersebut dan biasanya berwarna lain atau digaris bawah dari keempat kata yang terdapat pada bagian atas kartu. Ukuran kartu kuartet beragam, ada yang kecil, sedang, dan besar. Permainan kartu kuartet terdiri atas 32 kartu yang mengacu pada satu tema tertentu. satu kelompok kartu terdiri dari empat kartu yang membentuk kuartet. Masing-masing pemain berupaya untuk mengumpulkan kuartet sebanyak mungkin dengan cara menanyakan kartu yang akan dilengkapi kepada pemain lain, hingga kartu tersebut menjadi kuartet.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu kuartet adalah sejenis kartu berisi kata-kata dan gambar yang digunakan untuk bermain, dalam hal ini kartu kuartet digunakan dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan permainan kartu kuartet ini peserta didik akan lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Berikut merupakan contoh media kartu kuartet yang akan peneliti gunakan dalam penelitian.

**Gambar 1. Contoh Media Kartu Kuartet**



#### **d. Penerapan Kartu Kuartet dalam Keterampilan Menulis**

Menurut Kusumah (2010: 29-30), secara sederhana langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan media permainan kartu kuartet dikembangkan menjadi dua tahap meliputi tahap permainan dan tahap penulisan. Dalam permainan kartu kuartet sebagai media pembelajaran menulis, pemenang dari permainan adalah pemain yang dapat mengumpulkan kartu “jadi kuartet” tercepat dan menulisnya dalam bentuk kalimat. Untuk lebih jelasnya, tahap-tahap permainan kartu kuartet sebagai media pembelajaran menulis, diuraikan di bawah ini.

#### **e. Tahap Permainan Kartu Kuartet**

Menurut Kusumah (2010: 30) pada tahap ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sebelum mereka memainkan kartu kuartet. Kartu kuartet yang nantinya mereka peroleh melalui permainan inilah yang akan dijadikan bahan untuk menulis. Tahap ini meliputi langkah-langkah:

- a). Guru membagi peserta didik (pemain) menjadi beberapa kelompok. Jumlah pemain untuk masing-masing kelompok maksimal 4 (empat) orang, guru memberikan satu set kartu kepada setiap kelompok.
- b). Salah seorang pemain dalam setiap kelompok mengacak kartu dan membagikannya kepada pemain lainnya sebanyak empat buah kartu. Sisa kartu diletakkan di tengah-tengah area permainan dengan cara di balik dan berfungsi sebagai cangkulan.

- c). Setiap pemain memeriksa empat kartu pertama yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap, maka seri kartu itu dianggap “jadi kuartet” dan seri kartu tersebut disimpan.
- d). Pemain yang mendapatkan urutan pertama menanyakan sub judul yang akan dilengkapinya kepada salah satu pemain. Lalu pemain yang ditanya akan memeriksa kartu yang dimilikinya, jika ia memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “ada”. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud maka ia dapat mengatakan “tidak ada”.
- e). Pemenang dari permainan kartu kuartet adalah pemain yang mengumpulkan kartu “jadi kuartet” tercepat, dan h). pemenang tersebut segera keluar dari kelompok permainan dan melaporkan kepada guru bahwa ia telah selesai bermain.

**f. Tahap Penulisan dengan Media Permainan Kartu Kuartet**

Setelah semua peserta didik memiliki kartu kuartet, mereka diminta untuk mengamati kartu–kartu tersebut dengan seksama dan memahami gambar yang terdapat pada masing-masing kartu tersebut. Berdasarkan gambar dan kata-kata pada kartu kuartet tersebut peneliti meminta peserta didik untuk memulai menulis.

**g. Kelebihan dan Kelemahan Media Permainan Kartu Kuartet**

Menurut Rahmat (2012) media kartu kuartet memiliki kelebihan dibandingkan dengan media-media lain, diantaranya media ini selain sebagai suatu permainan yang menyenangkan, media ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karena terjalinnya interaksi antar peserta didik dalam

permainan tersebut, serta dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide tulisan yang sistematis, membantu dan memudahkan guru dalam upaya menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Secara fisik kartu kuartet memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) praktis, mudah dibawa kemana-mana, (2) mudah dalam penyajiannya, (3) mudah dimainkan dimana saja, (4) mudah disimpan, (5) dapat digunakan untuk kelompok besar atau kecil, dan (6) selain guru, peserta didik juga dapat secara aktif ikut dilibatkan didalam penyajiannya.

Sedangkan kelemahan dari media kartu kuartet yaitu: (1) hanya mengeksploitasi indra penglihatan, (2) ukuran terbatas untuk kelompok yang besar, (3) terlalu kompleks sehingga kurang efektif dalam pembelajaran, (4) menciptakan suasana sedikit ribut saat proses penggunaan dalam pembelajaran, dan (5) media mudah rusak karena terbuat dari kertas dan karton.

Cara mengatasi kelemahan dari media kartu kuartet adalah dengan cara, (1) guru membacakan setiap kosakata yang terdapat pada gambar sehingga melibatkan indra pendengaran peserta didik (2) guru membagi peserta didik dalam kelompok yang lebih kecil, (3) guru membuat kelompok kerjasama untuk memudahkan peserta didik membuat kalimat, (4) guru selalu sigap dan mengkondisikan peserta didik apabila suasana kelas mulai tidak kondusif dan ramai, dan (5) untuk meminimalisir kerusakan media, media dapat dilapisi dengan lapisan plastik yang tebal.

#### **h. Tujuan Media Permainan Kartu Kuartet**

Berdasarkan pendapat dari Gunadi (2014: 1) tentang manfaat anak bermain, bentuk kartu kuartet yang telah dimodifikasi untuk pembelajaran bahasa Prancis, cara bermain kartu kuartet, serta kelebihan dan kelemahan permainan kartu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan permainan kartu kuartet yaitu:

- (1) Memudahkan peserta didik dalam mengingat dan mengimajinasikan kata-kata yang ada didalam kartu kuartet karena dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan peserta didik untuk menulis menggunakan bahasa Prancis.
- (2) Mengasah kemampuan kognitif. Permainan kartu bersifat kompetitif sehingga membutuhkan strategi untuk mengalahkan “lawan”. Ini berarti menstimulasi aspek kognitif peserta didik sehingga permainan itu dapat memperkaya kemampuan berpikir peserta didik.
- (3) Di dalam bermain peserta didik juga belajar untuk memecahkan masalah seefisien dan secepat mungkin. Tantangan-tantangan dalam permainan secara tidak langsung merangsang peserta didik untuk berpikir secara tepat dan cermat.
- (4) Permainan kartu kuartet dapat meringankan kejenuhan peserta didik dalam belajar di kelas sehingga mereka sangat menunggu adanya kartu kuartet dalam setiap pembelajaran bahasa Prancis.
- (5) Permainan kartu kuartet di kelas menimbulkan suasana belajar bahasa Prancis yang lebih menyenangkan, sehingga dapat menghilangkan rasa

apatis terhadap pelajaran ini karena sebelumnya mereka menganggap bahasa Prancis adalah pelajaran yang sulit.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Ruri Tri Pamungkas (2014) yaitu “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo dengan Menggunakan Media Permainan Kartu Kuartet”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menerapkan media permainan kartu kuartet untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo tahun ajaran 2013/2014. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 31 siswa.

Hasil penelitian terdiri dari hasil proses dan hasil produk. Hasil produk berupa nilai rata-rata kelas ketika *pre-test* yaitu 62,97, sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (6,4%). Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada *post-test* 1 siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 77,30, sebanyak 14 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (45,16%) dan meningkat lagi pada *post-test* 2 siklus II dengan nilai rata-rata 86,70, sebanyak 31 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (100%).

## **C. KERANGKA BERPIKIR**

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan bahasa yaitu, mendengarkan (*compréhension*

*orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*expression écrite*). Dari keempat keterampilan tersebut peneliti mengambil kemampuan menulis untuk diteliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Wiyasa Magelang diketahui bahwa hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. Pembelajaran satu arah dari guru pun dirasakan kurang dapat memberi makna kepada peserta didik. Selama pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah yang dianggap membosankan bagi peserta didik. Hal ini tidak ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang memadai.

Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran bahasa asing yang masih sangat tampak asing untuk peserta didik. Agar pembelajaran bahasa Prancis lancar dan mencapai harapan sesuai dengan target maka diperlukan media pembelajaran yang atraktif serta inovatif dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini diprediksi dapat membuat peserta didik semakin tertarik serta termotivasi untuk mendalami serta mengembangkan materi bahasa Prancis yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media permainan kartu kuartet untuk dapat menunjang proses pembelajaran lebih menarik menyenangkan.

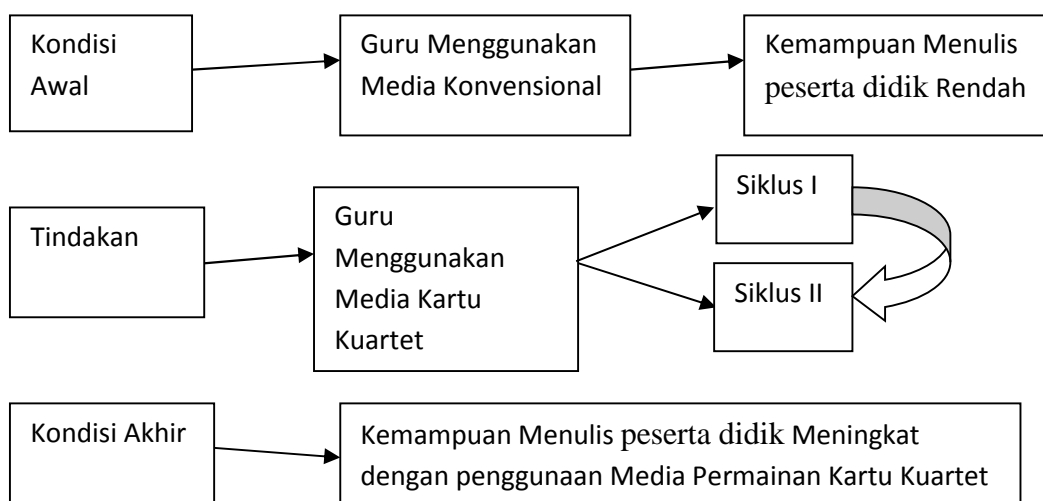
Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian tersebut berkaitan dengan pokok bahasan, dan strategi pembelajar yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan menulis, peserta didik diajak untuk berkonsentrasi penuh saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran akan dilakukan pendalaman materi dan evaluasi agar mendapat hasil



yang optimal. Diduga melalui penggunaan media permainan kartu kuartet ini dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang.

Media permainan kartu kuartet adalah media yang dirancang oleh peneliti melalui permainan sederhana. Dengan adanya permainan ini diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik sehingga akan mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

**Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir**



#### **D. HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu, “Kemampuan menulis bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dapat ditingkatkan dengan media permainan kartu kuartet”.

### **BAB III**

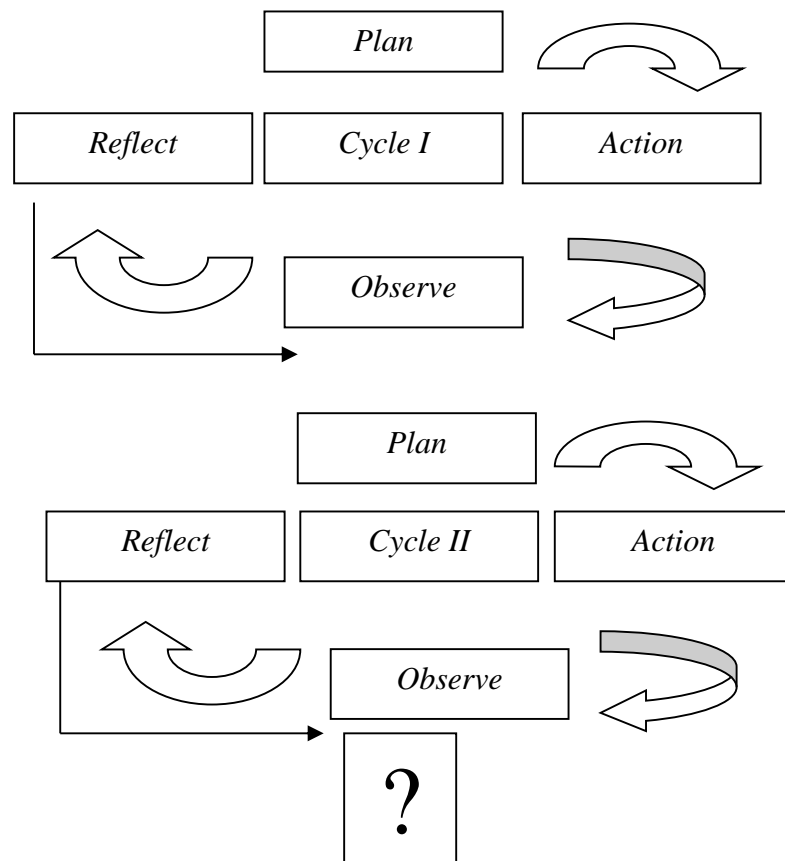
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan ciri utamanya adalah adanya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan menulis. Dalam bukunya Madya (2011: 11), mengemukakan bahwa penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitinya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Dengan penelitian tindakan kelas guru bersama kolaborator dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis-Mc.Taggart. Kemmis-Mc.Taggart mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaannya, Kemmis-Mc.Taggart menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: rencana (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Berikut adalah gambar ilustrasi desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis-Mc.Taggart:



Gambar 3. Model Spiral dari Kemmis-Mc.Taggart (Arikunto dkk, 2011: 16)

## B. *Setting*, Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wiyasa yang berada di Jalan Tidar no. 36, Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu tanggal 1 Februari 2015 - 15 April 2015.

Tabel 3. **Jadwal Penelitian**

KEGIATAN	FEBRUARI			MARET					APRIL
	3	17	24	3	10	17	24	31	7
Observasi I									
Observasi II									
Pengambilan Nilai <i>Pre-Test</i>									
Tindakan I Siklus I									
Tindakan II Siklus I									
Pengambilan Nilai <i>Post-Test</i> I, Refleksi									
Tindakan I Siklus II									
Tindakan II Siklus II									
Pengambilan Nilai <i>Post-test</i> II, Refleksi									

Subjek Penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung di dalam kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang, sedangkan objek yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap permasalahan pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI di SMK Wiyasa Magelang. Dari observasi tersebut ditemukan cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rancangan penelitian model Kemmis-

Mc.Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

### 1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

### 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media permainan kartu kuartet dalam meningkatkan pembelajaran kemampuan menulis.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang

dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

#### 4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dan non tes.

##### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan adalah berupa tes tertulis, yaitu

berupa tulisan yang berbentuk kalimat dengan menggunakan media permainan kartu kuartet. Terdapat dua kali tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini, yaitu tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*).

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Arikunto (2006: 156), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau dalam artian pengamatan langsung yang dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar maupun rekaman suara.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2006: 155). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik yang akan dinilai dan data dapat diperoleh secara mendalam.

## 4. Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya

(Arikunto, 2006: 151). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara terstruktur dengan model pilihan ganda (*multiple choice*).

## 5. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto atau video.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen disebut juga alat, yaitu pada waktu penelitian menggunakan sebuah metode atau alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan (Arikunto, 2006: 149). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data.

### 1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer yaitu dari guru sebagai pengamat. Adapun yang diobservasi yaitu aktivitas peserta didik dan keterampilan guru dalam mengajar.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk



mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengetahui ada tidaknya hambatan pembelajaran dengan media permainan kartu kuartet.

**Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permasalahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis</li> <li>2. Pendapat peserta didik mengenai penerapan media permainan kartu kuartet terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis</li> <li>3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media permainan kartu kuartet</li> <li>4. Perlu atau tidaknya media permainan kartu kuartet</li> </ol> |
|---|

### 3. Instrumen Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam tes ini dituntut kemampuan peserta didik dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan. Peneliti akan mengukur keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik yang akan dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis buatan peneliti sendiri, yang disusun berdasarkan kurikulum bahasa Prancis yang disesuaikan dengan buku panduan yang dipakai *Le Mag*.

Tabel 5. **Kisi-Kisi Instrumen *Post-Test* Kemampuan Menulis Bahasa Prancis**

Tema	Pokok Bahasan	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Jumlah Soal
<i>Les activités quotidiennes</i>	<i>Demander et donner l'heure</i>	Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat	Membuat kalimat sederhana dengan menggunakan keterangan waktu	Tes tertulis	1
	<i>Raconter sa journée</i>	Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.	Menuliskan cerita sederhana sesuai dengan gambar dalam kerja kelompok.	Tes tertulis	1

#### 4. Angket (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan sumber tertulis yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan-pencatatan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan belajar peserta didik. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai hasil evaluasi setiap siklus, foto pembelajaran dikelas, dan daftar nilai tes akhir yang diperoleh setiap siklus.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang mencakup hasil pengamatan, wawancara, dan tes. Deskripsi kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berupa angka diperoleh dari hasil prestasi peserta didik. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Validitas**

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik.

#### **a. Validitas Demokratik**

Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, kolaborator, dan peserta didik. Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokratik karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru dan peserta didik serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa Prancis khususnya

dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang.

b. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Dialogik

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan dari berbagai pihak, selanjutnya peneliti mengklarifikasi, mendiskusikan, dan menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Prancis yang bersangkutan untuk memperoleh kesepakatan. Penelitian tindakan ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru bahasa Prancis SMK Wiyasa Magelang.

2. Reliabilitas

Menurut Madya (2011: 45) salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri. Tingkat reliabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu Ibu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd. Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen

pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Perubahan tersebut yaitu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik terhadap pelajaran, serta meningkatnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### **2. Indikator Keberhasilan Produk**

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis melalui media permainan kartu kuartet seperti perubahan hasil belajar yang positif. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. Hasil pembahasan yang diuraikan, sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang ada. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 25 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi pembelajar bahasa Prancis dalam keterampilan menulis, khususnya kelas XI APH 2.

Secara garis besar, kendala yang dihadapi di SMK Wiyasa Magelang, diantaranya: 1) Kemampuan menulis kalimat berbahasa Prancis peserta didik masih rendah., 2) Masih rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis, 3) Peran guru yang lebih aktif di dalam kelas sehingga membuat peserta didik pasif, 4) Guru belum memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik juga tampak kurang aktif selama proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengobrol bersama teman sebangkunya. Peserta didik juga kurang merespon dengan baik ketika guru meminta beberapa peserta didik untuk menulis kalimat dalam bahasa Prancis.

Kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas, memerlukan perbaikan, salah satunya dengan menggunakan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis. Berdasarkan wawancara antara peneliti dan guru bahasa Prancis SMK Wiyasa Magelang diperoleh keterangan bahwa media permainan kartu kuartet belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Dengan adanya permainan kartu kuartet ini diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik sehingga akan mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

## **B. SIKLUS I**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tahap awal perencanaan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kelas, wawancara guru, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap peserta didik terlebih dahulu. Pertama, peneliti melakukan observasi kelas terlebih dahulu dengan cara melihat saat guru sedang mengajar dan mengobservasi sikap peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengambil informasi mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

bahasa Prancis guna menjangkau informasi mengenai pembelajaran bahasa Prancis dan media pengajaran yang sudah digunakan selama ini.

Setelah melakukan observasi kelas dan wawancara dilaksanakan, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator mengenai materi dan pelaksanaan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* pada peneliti, tetapi materi tetap harus disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan *pre-test* adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang.

Berdasarkan hasil *pre-test* (pra tindakan penelitian) yang telah dilakukan dapat diketahui ketuntasan pembelajaran bahasa Prancis yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Persentase Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Prancis.**

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Belum Tuntas	24	96,0%
2	70	Tuntas	1	4,0% %
Jumlah			25	100,0%

Hasil *pre-test* di atas menunjukkan bahwa terdapat 24 peserta didik (95,0%) mendapatkan nilai di bawah standar kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Sementara peserta didik yang tuntas hanya 1 peserta didik (4,0%). Distribusi nilai *pre-test* kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 7. Distribusi Nilai *Pre-Test* Kemampuan Menulis dalam Skala 100**

No.	Interval		Frekuensi
1	70.0	- 75.0	1
2	64.0	- 69.0	6
3	58.0	- 63.0	5
4	52.0	- 57.0	5
5	46.0	- 51.0	3
6	40.0	- 45.0	5

Dalam tabel di atas dapat diketahui, terdapat 1 orang peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, yakni nilai 73,3 dan 5 orang peserta didik yang mendapatkan nilai paling rendah, yakni 40 pada skala 100. Dari skor - skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan, nilai kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang sebagian besar masih di bawah kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan pada siklus I dalam upaya peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis dengan media permainan kartu kuartet, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test I* dengan pelaksanaan tindakan tiap-tiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 3 Maret 2015 dimulai pada pukul 08.30-10.15 WIB. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah *Les activités quotidiennes* (kehidupan sehari-hari), melanjutkan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. “*Bonjour à tous? Comment ça va?*” peserta didik menjawab, “*Bonjour, ça va bien, et vous?*” guru menjawab “*Ça va bien aussi, merci.*”.

Kemudian, guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu dan ada 5 peserta didik yang tidak hadir karena ada praktik industri di Malaysia selama 6 bulan. Setelah selesai mengabsen guru membagikan lembar materi mengenai tema *les activités quotidiennes*. Guru menjelaskan kembali, dan mulai memberi sedikit pertanyaan lisan. Namun hanya beberapa saja yang bisa menjawab. Guru kemudian menjelaskan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang guru gunakan yaitu media permainan kartu kuartet. Mendengar media yang akan di gunakan menarik, peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Guru dibantu peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok berisi 4 orang. Setelah kelompok terbagi guru menjelaskan kembali cara memainkan kartu kuartet bergambar yang nanti akan dibagikan. Sebelum memulai permainan guru meminta peserta didik untuk kembali mengamati lembar materi yang peneliti bagikan tadi. Di dalam lembar

materi tersebut terdapat cerita kegiatan rutin dari Adriane, guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami isi dari cerita kehidupan sehari-hari Adriane.

Guru memberi waktu selama 30 menit dan peserta didik diperbolehkan membuka kamus yang dipinjam dari perpustakaan. Setelah 30 menit lembar materi dikumpulkan kembali. Kemudian guru bertanya singkat mengenai isi dari lembar materi tersebut, mulai apa saja yang dilakukan Adriane setelah bangun tidur. Guru sengaja memberi pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik. Tidak banyak peserta didik yang dapat menjawab. Guru kembali memberikan lembar materi tadi untuk dipahami kembali..

Kemudian guru membagi media permainan kartu kuartet. Guru meminta peserta didik untuk mengingat dan mencocokkan gambar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan Adriane, guru meminta salah satu peserta didik dalam kelompok untuk membagikan kartu masing-masing 4 buah. Kartu sisa ditaruh ditengah dan tertutup. Permainan dimulai, peserta didik diminta mencari kartu yang sesuai sebanyak 4 buah, jika belum genap 4 peserta didik akan mengambil kartu ditengah, kartu ditengah tadi fungsinya sebagai cangkulan. Peserta didik yang paling cepat menyelesaikan kartunya dialah pemenangnya. Guru memberikan *reward* berupa satu permen coklat untuk memancing semangat peserta didik yang lain. Peserta didik yang sudah berhasil mengumpulkan kartu kemudian diminta untuk membuat kalimat berdasarkan kartu kuartet yang telah dikumpulkan. Hasil dari pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengingat waktu

yang diberikan sudah hampir habis. Guru akan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi *Les activités quotidiennes* yang sebelumnya sudah pernah dibahas oleh guru. Bel berakhirnya pelajaran berbunyi, peneliti dan guru berpamitan kepada peserta didik. *Bon, c'est tout pour aujourd'hui. Au revoir..*

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 10 Maret 2015 dimulai pada pukul 08.30-10.15 WIB. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah *Les activités quotidiennes* (kehidupan sehari-hari), melanjutkan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. *"Bonjour à tous? Comment ça va?"* peserta didik menjawab, *"Bonjour, ça va bien, et vous?"* guru menjawab *"Ça va bien aussi, merci."*

Guru kemudian mengabsen lalu melanjutkan pelajaran minggu lalu. *Bon, "Aujourd'hui, nous allons apprendre les activités quotidiennes."* Guru kemudian membahas materi minggu lalu. Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju ke depan menuliskan cerita tentang kehidupan sehari-hari Adriane. Kemudian membahasnya bersama-sama. Setelah selesai dibahas guru melanjutkan materi berikutnya. Pada pertemuan kali ini guru meminta peserta didik untuk berkelompok, satu kelompoknya terdiri dari 4 orang. Kemudian peneliti membantu membagikan satu set kartu, peserta didik diminta untuk mengumpulkan kartu sebanyak 4 buah dari hasil permainan dan didalamnya terdapat satu kartu yang menunjukkan tentang kegiatan saat liburan sekolah.

Setelah kartu diperoleh, peserta didik diminta untuk membuat kalimat. Setelah selesai guru meminta peserta didik untuk bertukar kartu kuartet dengan kelompok lainnya. Kelompok yang mengerjakan paling banyak akan mendapatkan nilai tambahan dan mendapat *reward* permen coklat. Bel berbunyi pukul 10.15, guru dan peneliti harus meninggalkan kelas. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru dan peneliti meninggalkan kelas dan mengucapkan salam "*Au revoir*".

### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Selasa, 17 Maret 2015 dimulai pada pukul 08.30-10.15 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. "*Bonjour à tous? Comment ça va?*" peserta didik menjawab, "*Bonjour, ça va bien, et vous?*" guru menjawab "*Ça va bien, merci.*".

Kemudian peneliti dan guru membagi peserta didik dalam dua kelompok besar. Nomor absen ganjil berada di dalam kelas, dan nomor absen genap berada di luar kelas. Peneliti bermaksud akan mengambil nilai *post-test* pada siklus I. Guru membagikan 4 buah kartu kuartet pada masing-masing peserta didik. Peserta didik diminta menyusun kalimat sesuai dengan kartu yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan. Bel istirahat berbunyi, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk wawancara dengan peserta didik. Peneliti mengambil sampel 5 orang. Setelah bel masuk berbunyi, giliran peserta didik dengan nomor absen genap yang berada di dalam dan

mengerjakan soal. Pukul 10.15 guru dan peneliti meninggalkan kelas dan tak lupa mengucapkan salam “*Au revoir.*”

### **3. Hasil Tes Keterampilan Menulis pada Siklus I**

#### **a. Keberhasilan Proses (Observasi Tindakan I)**

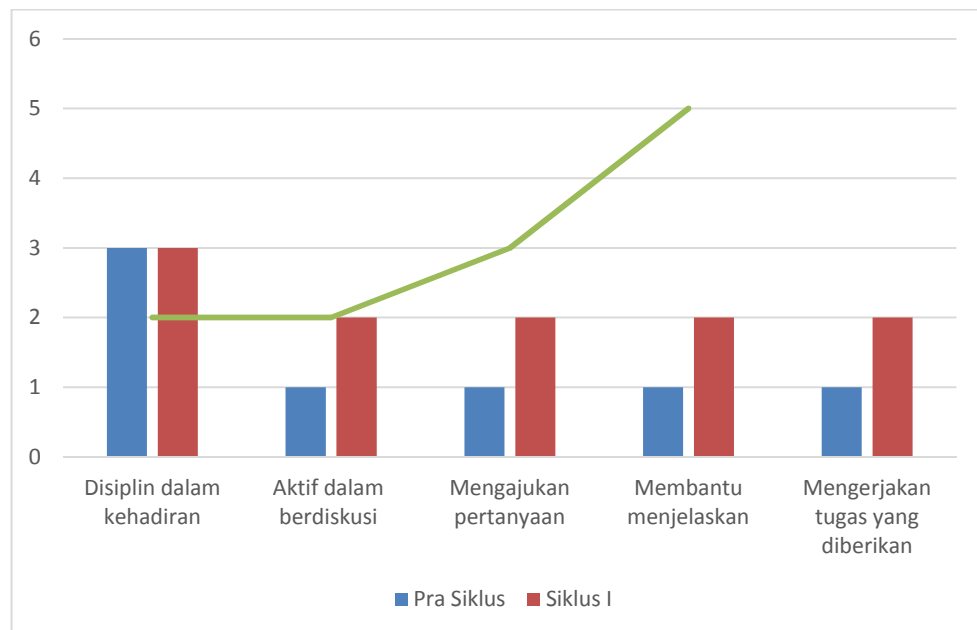
Keberhasilan proses ditinjau dari hasil observasi tindakan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni melalui tiga kali pertemuan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih malu untuk banyak melakukan interaksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik masih harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan permainan kartu kuartet yang diberikan oleh peneliti. Setelah beberapa saat peserta didik mulai tertarik dengan permainan kartu kuartet, sehingga peserta didik banyak yang memperhatikan dan antusias saat peneliti mengajar. Peserta didik juga mulai berani mengajukan pertanyaan tanpa diminta terlebih dahulu oleh peneliti. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung, seperti ke kantin atau duduk-duduk di depan kelas.

Pada pertemuan kedua, interaksi peserta didik dengan peneliti semakin meningkat karena peserta didik sudah mulai banyak berinteraksi dengan peneliti, misalnya jika peneliti bertanya menggunakan bahasa Prancis, peserta didik langsung menjawab meskipun hanya dengan jawaban *oui/non* dan biasanya langsung bertanya “Apa artinya mbak?” jika peserta didik merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti menggunakan bahasa Prancis atau ada bacaan dalam materi teks yang belum mereka pahami, peserta didik

sudah mulai aktif berdiskusi tentang materi yang telah dibagikan dan teman yang lebih pandai membantu teman yang lain yang belum mengerti. Suasana kerjasama dalam pembelajaran mulai nampak. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri dengan temannya. Kemudian peneliti mencoba memonitor beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri dengan mendampingi saat berdiskusi.

Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap peserta didik karena jumlah peserta didik dalam satu kelas tergolong banyak sehingga diusahakan se-efektif mungkin untuk diamati dan diberi skor pada setiap individu dengan cara mencatat dan meminta kolaborator 2 *men-shoot* keadaan kelas selama pembelajaran di kelas.

Terdapat 5 indikator sikap dalam penilaian keaktifan peserta didik yaitu disiplin dalam kehadiran, aktif dalam diskusi dengan teman, berusaha mengajukan pertanyaan, membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kriteria skor dalam penilaian keaktifan peserta didik yaitu skor 3 sangat baik, skor 2 baik, skor 1 kurang baik. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata peserta didik pada setiap indikator sikap.



**Gambar 4. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik selama Pembelajaran**

1) Disiplin dalam Kehadiran

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I indikator disiplin dalam kehadiran memiliki skor rata-rata 3 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam kehadiran dan mengikuti pembelajaran bahasa Prancis sangat baik.

2) Aktif dalam Diskusi dengan Teman

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I indikator aktif dalam diskusi dengan teman memiliki skor rata-rata 2 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator aktif dalam diskusi dengan teman pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu skor rata-rata indikator aktif dalam diskusi dengan teman adalah 1 dalam kategori kurang baik. Pada siklus I tingkat keaktifan dalam



berdiskusi dengan teman peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori baik.

3) Berusaha Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I indikator berusaha mengajukan pertanyaan memiliki skor rata-rata 2 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator berusaha mengajukan pertanyaan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu skor rata-rata indikator berusaha mengajukan pertanyaan adalah 1 dalam kategori kurang baik. Pada siklus I indikator berusaha mengajukan pertanyaan peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori baik.

4) Membantu Menjelaskan kepada Teman yang Belum Mengerti

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti memiliki skor rata-rata 2 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu skor rata-rata indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti adalah 1 dalam kategori kurang baik. Pada siklus I indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori baik.

### 5) Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I indikator mengerjakan tugas yang diberikan memiliki skor rata-rata 2 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas yang diberikan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu skor rata-rata indikator mengerjakan tugas yang diberikan adalah 1 dalam kategori kurang baik. Pada siklus I indikator mengerjakan tugas yang diberikan peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori baik.

### b. Keberhasilan Produk

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian dilakukan evaluasi *post-test I* dengan memberikan tes menulis dalam bahasa Prancis yang sudah dipelajari pada pembelajaran siklus I. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test I*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Pada *post-test I*, peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 13 orang dengan nilai tertinggi 80 sebanyak 3 peserta didik dan nilai terendah 55 sebanyak 2 peserta didik pada skala maksimal 100. Hasil *Pos-test I* (Siklus I) yang telah dilakukan dapat terangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. **Kategori Penilaian *Post-Test I***

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Belum Tuntas	14	56,0%
2	70	Tuntas	11	44,0% %
Jumlah			25	100,0%

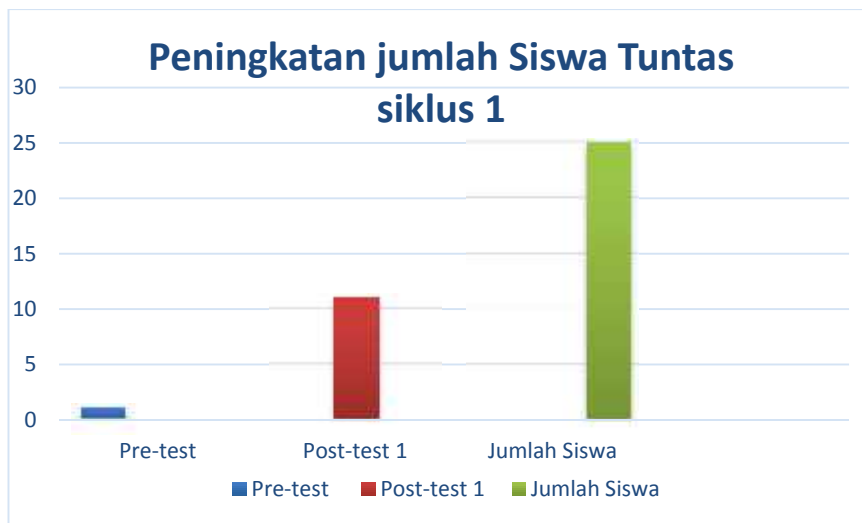
Hasil *post-test I* di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 peserta didik (44,0%) yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Sedangkan 14 peserta didik (56,0%) yang mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai *post-test I* kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. **Distribusi Nilai *Post-Test I* Kemampuan Menulis dalam Skala 100**

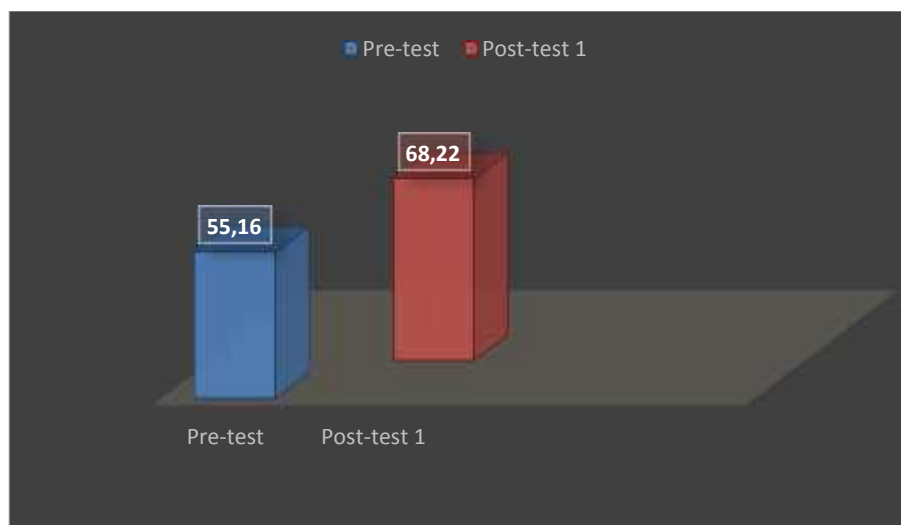
No.	Interval			Frekuensi
1	82.0	-	87.0	1
2	76.0	-	81.0	3
3	70.0	-	75.0	7
4	64.0	-	69.0	8
5	58.0	-	63.0	3
6	52.0	-	57.0	2
7	46.0	-	51.0	1

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 1 peserta didik menjadi 11 peserta didik dari total 25 peserta didik. Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 5. Grafik Peningkatan Jumlah Peserta Didik pada Siklus I



Selain itu, peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis juga dapat dilihat pada nilai rata-rata yang disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa pada *pre-test*, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 55,16. Sementara pada *post-test* 1 meningkat menjadi 68,22. Dengan demikian, keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang pada siklus I telah

terjadi peningkatan baik peningkatan nilai rata-rata maupun peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM.

#### **4. Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pelajaran, latihan menulis dalam bahasa Prancis menggunakan media permainan kartu kuartet dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi tindakan siklus I terhadap keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus I bersama dengan guru kolaborator. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus I:

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis cukup baik, karena terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru.
- b. Peserta didik tampak antusias dan memperhatikan materi pembelajaran dengan media permainan kartu kuartet.
- c. Peserta didik masih menyesuaikan diri dengan media permainan kartu kuartet.

Selain refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus I dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Penggunaan media permainan kartu kuartet pada kemampuan menulis bahasa Prancis dapat menarik partisipasi peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Penggunaan media permainan kartu kuartet pada kemampuan menulis bahasa Prancis dapat membantu kebutuhan peserta didik yang masih belum memiliki banyak kosakata, dengan adanya media ini peserta didik dapat terbantu dalam menulis kalimat.
- c. Kekurangan yang terdapat dalam media permainan kartu kuartet ini adalah kegaduhan yang ditimbulkan saat permainan sehingga guru harus lebih aktif dan sigap dalam mengkondisikan keadaan dan situasi kelas.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II. Materi pelajaran yang akan digunakan pada siklus II sama dengan materi pada siklus I, yakni materi pelajaran bahasa Prancis dengan tema *Les activités quotidiennes*.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik dapat mencapai target yang diinginkan, yakni minimal 70% peserta didik dapat mencapai nilai KKM kemampuan menulis bahasa Prancis, karena pada siklus I, peserta didik yang telah mencapai nilai KKM berjumlah 25% dari total seluruh peserta didik, artinya jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM belum sesuai target yang diinginkan. Selain itu, kemampuan menulis

peserta didik juga dapat meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis.

### **C. Siklus II**

#### **1. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator kemudian merencanakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II. Pertama, peneliti dan guru kolaborator bersepakat agar peserta didik membentuk sendiri kelompok diskusi dengan ketentuan jumlah orang dalam setiap kelompok adalah 4 orang. Selanjutnya, pembelajaran pada tindakan siklus II tetap dilaksanakan di ruang kelas seperti biasanya, tetapi dengan mengubah posisi tempat duduk agar lebih renggang sehingga terkesan tidak berdesak-desakan. Selain itu, peneliti dalam mengantarkan pembelajaran menggunakan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia agar peserta didik lebih memahami proses pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan pada siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis, dengan menggunakan media permainan kartu kuartet dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan siklus II.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 24 Maret 2015 dimulai pada pukul 08.30-10.15 WIB. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah *Les activités quotidiennes* (kehidupan sehari-hari), melanjutkan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. “*Bonjour à tous? Comment ça va?*” peserta didik menjawab, “*Bonjour, ça va bien, et vous?*” guru menjawab “*Ça va bien aussi, merci.*”.

Kemudian, guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu. Pada pertemuan ini guru kembali membahas materi sebelumnya sembari mengingatkan apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta peserta didik untuk kembali berkelompok masing-masing 4 orang. Peneliti kemudian membantu mengeluarkan kartu kuartet, dan membagikannya secara acak. Guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat dari kartu yang diberikan oleh guru. Setelah selesai membuat kalimat, guru meminta peserta didik bertukar kartu dengan teman sebangkunya dan membuat kalimat seperti sebelumnya. Kemudian guru meminta salah satu peserta didik maju ke depan dan mengoreksi hasil pekerjaan bersama-sama. Selanjutnya untuk latihan, guru membagikan lembar kertas yang berisi gambar kegiatan sehari-hari kemudian peserta didik diminta mengurutkan dan membuat kalimat sesuai urutan yang logis. Pelajaran berakhir pukul 10.15, guru



memberikan beberapa catatan untuk dipelajari di rumah. Guru dan peneliti meninggalkan kelas dan mengucapkan salam “*Au revoir.*”.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 31 Maret 2015 dimulai pada pukul 08.30-10.15 WIB. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah *Les activités quotidiennes* (kehidupan sehari-hari), melanjutkan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. “*Bonjour à tous? Comment ça va?*” peserta didik menjawab, “*Bonjour, ça va bien, et vous?*” guru menjawab “*Ça va bien, merci.*”.

Kemudian, guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu. Setelah selesai mengabsen guru meminta peserta didik untuk membaca kembali catatan minggu lalu. Guru juga meminta peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Setelah itu guru membahas kembali tentang kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan ini, guru akan menguji kemampuan peserta didik dan melihat sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik dalam menulis. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan membaca terlebih dahulu selama 15 menit. Waktu yang diberikan untuk membaca habis, guru memanggil peserta didik secara acak dan diminta maju ke depan kelas. Guru kemudian membagikan kartu kuartet sebanyak 4 buah. Peserta didik diminta untuk mengerjakan langsung di papan tulis. Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan

guru membahas dan meminta peserta didik yang ditunjuk maju ke depan menunjuk temannya yang lain untuk membetulkan. Begitu seterusnya sampai kalimat tersebut tidak ada yang salah lagi. Peserta didik yang sudah maju ke depan dan ditunjuk temannya maju akan mendapatkan poin. Pukul 10.15 pelajaran selesai guru dan peneliti meninggalkan kelas.

### **3. Hasil Tes Keterampilan Menulis pada Siklus II**

#### **a. Keberhasilan Proses (Observasi Siklus II)**

Keberhasilan proses ditinjau dari hasil observasi tindakan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus kedua, yakni melalui dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Pada pertemuan pertama, peserta didik sudah mulai banyak melakukan interaksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan permainan kartu kuartet yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik tertarik dengan permainan kartu kuartet, sehingga peserta didik banyak yang memperhatikan dan antusias saat peneliti mengajar. Peserta didik sudah berani mengajukan pertanyaan tanpa diminta terlebih dahulu oleh peneliti. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung, seperti ke kantin atau duduk-duduk di depan kelas.

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada siklus II. Observasi dilakukan dengan mengamati sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi

menunjukkan bahwa interaksi peserta didik dengan guru peneliti semakin baik. Jika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran, peserta didik langsung aktif menjawab dan terkadang berbalik mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Setiap kelompok aktif berdiskusi dan berlatih menulis dalam bahasa Prancis. Hal tersebut tampak ketika ada salah seorang peserta didik dalam satu kelompok yang belum hafal kosa kata dalam bahasa Prancis, peserta didik lainnya mengajari atau sekedar memberi tahu agar bertanya pada peneliti. Selanjutnya, perhatian peserta didik terhadap guru juga tergolong sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang memperhatikan peneliti saat menjelaskan pada setiap kelompok, seluruh anggota kelompok tertuju pada peneliti, tidak ada yang ramai sendiri. Keaktifan peserta didik dalam bertanya juga mengalami peningkatan, semakin banyaknya peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan kepada peneliti tentang kartu kuartet yang diperoleh masing-masing peserta didik.

Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap peserta didik karena jumlah peserta didik dalam satu kelas tergolong banyak sehingga diusahakan se-efektif mungkin untuk diamati dan diberi skor pada setiap individu dengan cara mencatat dan meminta kolaborator 2 *men-shoot* keadaan kelas selama pembelajaran di kelas.

Terdapat 5 indikator sikap dalam penilaian keaktifan peserta didik yaitu disiplin dalam kehadiran, aktif dalam diskusi dengan teman, berusaha

mengajukan pertanyaan, membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kriteria skor dalam penilaian keaktifan peserta didik yaitu skor 2 sering, 1 jarang dan 0 tidak pernah. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata peserta didik pada setiap indikator sikap.



**Gambar 7. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik selama Pembelajaran**

1) Disiplin dalam Kehadiran

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus II indikator disiplin dalam kehadiran memiliki skor rata-rata 3 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam kehadiran dan mengikuti pembelajaran bahasa Prancis sangat baik.

2) Aktif dalam Diskusi dengan Teman

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus II indikator aktif dalam diskusi dengan teman memiliki skor rata-rata 2 dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator aktif dalam diskusi dengan teman pada siklus II sama dengan siklus I yaitu mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan, skor rata-rata indikator aktif dalam diskusi dengan teman adalah 1 dalam kategori kurang baik. Pada siklus II tingkat keaktifan dalam berdiskusi dengan teman peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori baik.

### 3) Berusaha Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus II indikator berusaha mengajukan pertanyaan memiliki skor rata-rata 3 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator berusaha mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu skor rata-rata indikator berusaha mengajukan pertanyaan adalah 2 dalam kategori baik. Pada siklus II indikator berusaha mengajukan pertanyaan peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori sangat baik.

### 4) Membantu Menjelaskan kepada Teman yang Belum Mengerti

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus II indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti memiliki skor rata-rata 2 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti pada siklus II sama dengan siklus I yaitu mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan yaitu skor rata-rata indikator

membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti adalah 1 dalam kategori kurang baik. Pada siklus II indikator membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori baik.

#### 5) Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus II indikator mengerjakan tugas yang diberikan memiliki skor rata-rata 3 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas yang diberikan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu skor rata-rata indikator mengerjakan tugas yang diberikan adalah 2 dalam kategori baik. Pada siklus II indikator mengerjakan tugas yang diberikan peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dalam kategori sangat baik.

### **b. Keberhasilan Produk**

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, kemudian peneliti melaksanakan evaluasi *post-test II* dengan memberikan tes yang telah dipelajari pada pembelajaran siklus kedua. Usai dilaksanakannya pembelajaran selama satu pertemuan dan evaluasi *post-test II*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengalami peningkatan. Pada *post-test II*, peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bertambah menjadi 22 peserta didik (88%) dengan nilai tertinggi 95 sebanyak 2 peserta didik dan nilai terendah 70 sebanyak 3 peserta didik pada skala maksimal

100. Dari hasil *post-test II* yang telah dilakukan dapat diketahui ketuntasan pembelajaran bahasa Prancis yang dapat dilihat dalam tabel 10.

**Tabel 10. Persentase Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Prancis *Post-Test II***

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Belum Tuntas	6	24,0%
2	70	Tuntas	19	76,0%
Jumlah			25	100,0%

Hasil *post-test II* diatas menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik (76,0%) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Sedangkan 6 orang peserta didik (24,0%) mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai *post-test II* kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dapat dilihat pada 11.

**Tabel 11. Distribusi Nilai *Post-Test II* Kemampuan Menulis dalam Skala 100**

No.	Interval		Frekuensi
1	90.0	- 95.0	1
2	84.0	- 89.0	5
3	78.0	- 83.0	-
4	72.0	- 77.0	13
5	66.0	- 71.0	4
6	60.0	- 65.0	2

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *post-test I*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 11 orang peserta didik menjadi 19 orang dari total peserta didik 25 orang. Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 8. **Grafik Peningkatan Jumlah Peserta Didik pada Siklus II**

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *post-test I*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang dan pada *post-test II* meningkat menjadi 19 peserta didik sudah mencapai nilai KKM, dan 6 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

#### 4. Refleksi Tindakan Siklus II

Evaluasi refleksi tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator setelah pembelajaran dan evaluasi *post-test II* selesai dilaksanakan. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II.

- a) Peserta didik mulai lancar dalam menulis bahasa Prancis melalui penggunaan media permainan kartu kuartet pada pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis.
- b) Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif di kelas, sudah mulai aktif dan sudah mulai terbiasa menulis dalam bahasa Prancis setelah penggunaan media permainan kartu kuartet pada pembelajaran bahasa Prancis.



Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus II dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- a) Penggunaan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang.
- b) Penggunaan media permainan kartu kuartet pada kemampuan menulis bahasa Prancis dapat menarik partisipasi peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dengan pencapaian skor *post-test* yang lebih baik dari pra siklus dan siklus I. Peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 peserta didik (76,0%) dari nilai *pre-test* yang mana hanya 1 peserta didik (4,0%) yang mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Selain itu setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media permainan kartu kuartet pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Peserta didik mulai ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.

Disamping itu, penggunaan media permainan kartu kuartet ini dapat membantu peserta didik dalam menghafal kosa-kata bahasa Prancis dengan

cepat, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam menulis menggunakan bahasa Prancis. Dalam pembelajaran menulis dengan media kartu kuartet pada siklus I, peserta didik masih memiliki beberapa kendala diantaranya adalah kesulitan menyesuaikan diri dengan media permainan kartu kuartet yang diajarkan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran bahasa Prancis, guru biasanya hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik tidak terbiasa aktif atau lebih banyak bergantung pada guru. Selain itu, penggunaan media permainan kartu kuartet memicu keramaian peserta didik di dalam kelas, sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Pada siklus I, peserta didik yang telah mencapai nilai KKM berjumlah 11 peserta didik (44,0%) dari total 25 siswa. Artinya jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM belum sesuai target yang diinginkan yaitu sebesar 70% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa 19 peserta didik (76,0%) yang telah mencapai nilai KKM, dan 6 peserta didik (24,0%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu jumlah nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Pada *pre-test* nilai rata-rata 55.16 dan pada *post-test I* meningkat menjadi 68.22, kemudian pada *post-test II* mengalami peningkatan lagi menjadi 74,62. Dengan demikian pada *post-test II* nilai rata-rata telah mencapai nilai KKM dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 76% dari total seluruh siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang sesuai target. Selain itu dapat

diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada *post-test I* sebanyak 11 peserta didik (44,0%), dan pada *post-test II* meningkat menjadi 19 peserta didik (76,0%).

Dalam pembelajaran menulis, penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang. Penggunaan media permainan kartu kuartet pada pembelajaran keterampilan menulis dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Prancis, sehingga keterampilan menulis bahasa Prancis mereka meningkat. Karena dalam pembelajaran menggunakan media permainan kartu kuartet, peserta didik bersama-sama mencari solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi dari tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik yang menggunakan media permainan kartu kuartet terlihat memiliki perubahan sikap yang semula tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar menjadi lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga menjadi termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media permainan kartu kuartet dapat menjadi alternatif guru dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik untuk memperbanyak kosa kata dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa media permainan kartu kuartet terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis. Dalam pembelajaran peserta didik terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan,

dalam hal ini penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Prancis.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu peserta didik belum pernah menggunakan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran bahasa Prancis, sehingga perlu adanya penyesuaian yang cukup lama agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Selain itu, waktu pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siang hari antara jam sebelum dan sesudah jam istirahat menjadi kurang efektif karena peserta didik menginginkan untuk segera istirahat dan makan siang sehingga konsentrasi peserta didik menjadi terbagi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Prancis kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang dapat disimpulkan yaitu kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan pemahamannya menjadi tidak berkembang. Peneliti memberikan solusi dengan memberikan media permainan kartu kuartet.

Dengan media permainan kartu kuartet, dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI APH 2 SMK Wiyasa Magelang. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan dan prestasi belajar saat pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Peserta didik juga menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan maupun berani menjawab pertanyaan serta peserta didik juga membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Prancis. Selain itu, nilai rata-rata *post-test* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 55.16, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 1 peserta didik (4.0%) dan pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68.22, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik (44.0%) kemudian pada siklus II nilai rata-rata menjadi 74.62 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik (76.0%). Nilai rata-rata tersebut telah mencapai nilai KKM. Jumlah pembelajar yang telah mencapai nilai KKM (tuntas) sebanyak 76%.

Pada awal sebelum tindakan dengan menggunakan media konvensional nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55,16. Namun setelah menggunakan media permainan kartu kuartet sampai pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 74,62. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMK WIYASA Magelang.

### **B. Implikasi**

Dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa, khususnya kemampuan menulis bahasa Prancis secara berkesinambungan, guru dapat menggunakan tahapan dan penggunaan media pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis dalam penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan media permainan kartu kuartet. Selanjutnya, guru dapat menggunakan media tersebut dalam pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis dan pembagian kelompok yang lebih bervariasi lagi, sehingga kemampuan menulis peserta didik akan menjadi lebih baik dan meningkat. Peserta didik juga akan mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Prancis, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan tindakan penelitian dengan menggunakan media permainan kartu kuartet terhadap pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis, terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam kemampuan menulis bahasa Prancis. Hal ini mengoptimalkan bahwa tindakan tersebut dapat berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru

bahasa Prancis atau dapat juga dikembangkan atau disebarkan kepada guru-guru di bidang studi yang sama. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari media yang digunakan dalam tindakan tersebut, yakni media permainan kartu kuartet. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Prancis atau pada guru-guru pada bidang studi tertentu sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

### **C. Saran**

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media-media pembelajaran terbaru dan teruji, serta menambah fasilitas yang mendukung dalam menunjang penggunaan media tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Guru diharapkan mampu untuk melanjutkan penggunaan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan menulis bahasa Prancis serta keaktifan peserta didik akan terus meningkat selama pembelajaran.
3. Bagi calon pendidik, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar

guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, terutama bahasa Prancis.

4. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis serta meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, Ultari 2011. *Efektivitas Teknik Permainan Kuartet dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman*. Skripsi S1. Bandung: FPBS UPI. [http://respository.upi.edu/S\\_JRM\\_0809348](http://respository.upi.edu/S_JRM_0809348). Diunduh pada tanggal 15 September 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Breton, Gilles, dkk. 2005. *Reussir le Delf Niveau A1*. France: Les Éditions Didier.
- Cuq, Jean-Pierre. 2003. *Dictionnaire de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Paris: CLE International.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunadi, P. 2014. *Perlunya Manfaat Anak Bermain*. [http://www.telaga.org/perlunya\\_anak\\_bermain](http://www.telaga.org/perlunya_anak_bermain). Diunduh pada tanggal 16 September 2014.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat. 2012. *Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Wayang Kulit Purwa*. Skripsi. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. [Http://eprints.uns.ac.id/permainan\\_kartu\\_kuartet](Http://eprints.uns.ac.id/permainan_kartu_kuartet). Diunduh pada tanggal 15 September 2014.
- Kusumah, Hendra (2010). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pemanfaatan Media Permainan Kartu Kuartet di Kelas X di SMA Negeri 1 Rancaekek*. Skripsi S1. FPBS UPI. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ind\\_0807250\\_chapter1.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ind_0807250_chapter1.pdf) diunduh pada tanggal 15 September 2014.

- Lancien, Thierry. 2004. *De La Vidéo à Internet 80 Activités Thématiques*. Paris: Hachette Livre.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.
- Mujib, F. Dan Rahmawati, N. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press
- Larousse, P. 2007. *Le petit Larousse*. Paris: Larousse.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pamungkas, Tri Ruri. 2014. *Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo dengan Menggunakan Media Permainan Kartu Kuartet*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Prancis, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rokhmat, Joni. 2006. "Pengembangan Taman Edukatif Berbasis Permainan untuk Permainan di TK dan SD". *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 2 (1): 45-52.
- Sanjaya, W. 2008: *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, Jhon W. 2002. *Media Pembelajaran*. Ciputat : Gaung Persada Press.
- Semi, A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Alfabeta
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Tagliante, C. 1994. *La Classe De La Langue*. Paris: CLE International
- \_\_\_\_\_. 2004. *L'évaluation et le cadre européen*. Paris: CLE International.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Veltcheft, C. dan Hilton, S. 2003. *L'Évaluation en FLE*. Paris: Hachette Livre Français Langue Etrangère.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

# PRA TINDAKAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Lembar Angket Peserta Didik
4. Hasil Lembar Angket Peserta Didik
5. Soal *Pre-test*, *Post-test 1*, *Post-test 2*

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru**

1. Bagaimana menurut guru minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis?
2. Bagaimana respon peserta didik saat pelajaran berlangsung?
3. Apakah ada kendala atau hambatan dalam pelajaran bahasa Prancis?
4. Buku acuan apa yang digunakan guru dalam mengajar?
5. Bagaimana cara guru mengajar bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis?
6. Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan menulis?
7. Apa solusi guru untuk mengatasi hambatan tersebut?
8. Apakah guru menggunakan media saat mengajar? Jika iya, bagaimana penerapan dan hasil dari penggunaan media tersebut?
9. Apa tujuan yang ingin dicapai guru dalam pelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis?
10. Apakah media permainan kartu kuartet sudah pernah diterapkan?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

Tempat: SMK Wiyasa Magelang

Tanggal: 18 Februari 2015

Waktu : Pukul 08.30

#### Keterangan:

C : Cici Yurinta Sidawati (Peneliti)

M : Maria Christina Puji Raharti, S.Pd (Guru)

C : Sebelum memulai wawancara ini saya ucapkan terimakasih madame karena saya telah diberi kesempatan untuk melakukan penelitian di SMK Wiyasa magelang ini. Menurut Madame bagaimana minat dan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Prancis.

M : Sebenarnya mereka tu seneng mba kalau pelajaran bahasa Prancis, tapi yo kui mba saya sebagai guru juga menyadari betul kalau bahasa Prancis itu memang sulit. Apalagi bahasa Prancis kan bukan pelajaran utama dadi yo do nyepelekké kae lho mba.

C : Oh ya. Kalau sikap peserta didik saat pelajaran berlangsung bagaimana madame?

M : Ya njenengan tau sendiri mba anak SMA seperti apa. Rame sekali. Saya sampai harus marah-marah dulu dikelas mba biar suasana tenang kembali. Tapi kalau ada pertanyaan mereka cukup antusias mba.

C : Kalau kendala atau hambatannya madame?

M : Ya itu mba ramanya itu. Trus kalau untuk pelajarannya saya rasa karena penguasaan kosakata kurang mba. Anak-anak juga belum punya kamus sendiri, jadi kalau mau pelajaran biasanya ambil kamus dulu di perpustakaan baru nanti dibagikan satu kamus untuk dua orang.

C : Lalu untuk buku acuannya, madame menggunakan apa?

M : Kalau buku acuannya saya menggunakan Le mag mba. Ya kendalanya memang anak-anak belum punya bukunya sendiri. Biasanya saya tulis di papan tulis trus anak-anak nyatet kemudian saya bahas.

C : Oh ya trus cara mengajar keterampilan menulis bagaimana madame?

M : Ya sama mba, saya tulis di papan tulis. Trus nanti saya kasih soal suruh buat kalimat gitu aja mba. Atau saya kasih foto copy an, saya suruh baca dulu trus diartikan pakai kamus. Anak-anak nanti ngerjain soal di foto copy an.

C : Apakah ada masalah dan hambatan dalam keterampilan menulis?

M : Banyak mba. Dari segi grammairnya, struktur. Penguasaan kosakata anak-anak yang kurang. Jadi mereka mau buat kalimat pun kesusahan.

Saya kasih contoh dulu baru mereka mulai menulis. Di samping itu juga karena keterbatasan media mba.

C : Banyak ya madame hambatannya. Lalu untuk solusinya bagaimana madame?

M : Saya biasanya cari cara untuk mancing anak-anak supaya mau menulis. Kalau anak-anak menulis satu orang satu tulisan susah mba. Biasanya saya suruh sebangku, satu tugas. Jadi mereka juga berdiskusi kan. Bisa tukar pendapat. Misal yang satu salah, yang satu bisa membetulkan. Tapi susahnyanya lagi kalau sama-sama ngga mudeng, yo mung blong. Kalau untuk konjugasi, saya berikan catatan trus.

C : Dari tadi madame belum menyinggung media, apakah madame menggunakan media dalam mengajar?

M : Saya belum menggunakan media sih mba. Jadi mungkin anak-anak gampang bosan ya. Ya gimana lagi saya terkendali waktu, belum lagi harus nyiapin media. Tapi ini saya juga berpikir mba bagaimana caranya agar anak-anak termotivasi dalam pelajaran bahasa Prancis. Anak-anak sekarang kan pinter-pinter jadi saya harus berusaha biar ngga kalah pinter sama anak-anak. Nah untuk medianya ini saya masih bingung mau menggunakan apa.

C : Kalau tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis apa madame?

M : Ya yang sederhana aja mba. Minimal anak-anak bisa buat satu kalimat saja sudah bagus tanpa liat catatan. Jadi ya mba kalau untuk menulis itu anak-anak kalau ngga dikasih contoh itu ngga bisa mba. Bisa menulis misal saya mau berangkat ke sekolah, saya makan, kemudian mandi. Itu aja sih mba. Sebenarnya menulis itu asal sering dipraktekkan tiap hari lama-lama juga terbiasa.

C : Kemudian kalau untuk media permainan kartu kuartet apakah sudah pernah diterapkan madame?

M : Sejauh ini belum pernah mba. Alangkah baiknya kalau diterapkan untuk menunjang belajar siswa. Ya seperti yang saya bilang tadi, saya belum pernah menggunakan media mba.



### Lampiran 3

#### Lembar Angket Peserta Didik

Nama :

No Absen :

Kelas : XI APH 2

Jawablah dan jelaskan pertanyaan berikut ini!

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Prancis?

-----  
 -----  
 -----

2. Apakah ada hambatan dan kesulitan dalam pelajaran bahasa Prancis?

-----  
 -----  
 -----

3. Hambatan dan kesulitan apa yang selama ini kalian hadapi dalam pelajaran bahasa Prancis?

-----  
 -----  
 -----

4. Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran yang berlangsung ini?

-----  
 -----  
 -----

5. Kesulitan apa yang kalian hadapi dalam keterampilan menulis bahasa Prancis?

---

## Lampiran 4

### Hasil Angket Pra-Tindakan Peserta Didik

Subjek	Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Prancis?	Apakah ada hambatan dan kesulitan dalam pelajaran bahasa Prancis?	Hambatan dan kesulitan apa yang selama ini kalian hadapi dalam pelajaran bahasa Prancis?	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung ini?	Kesulitan apa yang kalian hadapi dalam keterampilan menulis bahasa Prancis?
S1	Ya	Banyak sekali	Kata-kata nya susah	Asik sih, tapi susah	Struktur
S2	Ya	Banyak	Cara pengucapan beda sama tulisannya	Banyak ga mudengnya, gampang lupa	Kurangnya kosakata
S3	Lumayan	Ya ada, sedikit	Kosakata	Kesulitannya karena tidak punya kamus sendiri	Mengkonjugasikan
S4	Suka sekali	Ada	Bahasanya susah dimengerti	Seneng. Kadang diajak nonton film	Tata cara penulisan
S5	Tidak suka	Ada, banyak	Bahasa, susah pengucapan, banyak kata-kata yang tidak saya tahu	Ya lumayan lah	Harus hafal kata-kata dulu baru bisa menulis
S6	Ya	Ya	Kalau disuruh buat kalimat itu sulit sekali	Not bad	Sulit banyak konjugasinya
S7	Tidak, sulit	Ya	Tulisan dan cara membacanya berbeda	Membosankan	Kesulitan saat membuat kalimat
S8	Suka	Ada	Kosakata, cara membaca	Lumayan, tapi gurunya galak.. hehe	Tata bahasa
S9	Lumayan	Ada	Bahasanya sulit,	Menyenangkan,	Konjugasi

			cara membaca	jadi mengerti banyak bahasa walaupun sulit	
S10	Ya	Ada	Bahasanya, ada maskulin dan feminin, bikin bingung	Seru, tapi kadang juga membosankan kalau gurunya lagi marah	Cara menulis, banyak kosakata yang susah
S11	Suka	Ya, ada	Banyak kosakata yang sulit	Menyenangkan saat nonton film	Kosakata, cara menyusun kalimat
S12	Suka	Banyak	Kata-katanya sulit banget, cara membacanya juga, cara membuat kalimat	Jelas dan mudah dipahami	Mengkonjugasikan
S13	Tidak	Ada	Banyak sekali contohnya kalau disuruh berbicara	Males, galak, sering dimarahi	Tata bahasa
S14	Ya	Lumayan banyak	Bahasanya susah, harus hafal kosakata cowo cewe, belum lagi pengucapan berbeda ma tulisan	Lumayan	Belum hafal kosakata jadi kalau buat kalimat kesusahan
S15	Lumayan	Banyak	Cara membaca dan cara menulis	Not bad lah	Konjugasi dan tata bahasa
S16	Lumayan	Ada	Bahasanya susah dimengerti, lebih susah daripada bahasa Inggris	Kadang seru, kadang menyebalkan	Saat menyusun kalimat
S17	Ya	Banyak	Susah memahami kosakatanya	Menyenangkan	Kurangnya kosakata jadi susah menulis
S18	Ya	Ada, sedikit	Sebenarnya tidak susah kalau kita hafal kosakata, bahasanya romantis kok	Menyenangkan	Tata bahasa sehingga sulit menyusun kalimat
S19	Ya	Ya	Bahasanya	Lumayan	Konjugasi dan kata-kata sulit banget

S20	Ya seneng	Ya ada	Dalam mengartikan dan membaca	Menyenangkan tapi kadang membosankan	Kalau menulis susah konjugasinya banyak yang lupa
S21	Ya	Ya	Tulisan dan cara membacanya beda	Menyenangkan sekali	Kosakata kurang
S22	Suka	Ada	Cara pengucapan	Lumayan enak	Susah karena ada konjugasinya
S23	Ya	Ya	Membaca apalagi menulis	Lumayan	Tidak punya kamus
S24	Lumayan	Lumayan	Bahasanya sulit dipahami	Cepat bosan	kosakata
S25	Ya	Ada	Banyak kata yang tidak saya mengerti	Menyenangkan kadang	Menyusun kalimat
S26	Ya	Ya, ada banyak	Bahasa, cara pengucapan, cara penulisan, kata-kata	Menyenangkan, asik	Cara membuat kalimat
S27	Sedikit suka	Banyak	Bahasanya susah	Membosankan gurunya cepet sepaneng	Kata-kata kurang, banyak yang tidak tahu
S28	Ya	Ada	Susah menulis	Menyenangkan	konjugasi
S29	Ya	Ya	Cara membacanya sengau sengau gitu	Menyenangkan	Kosakata kurang
S30	Ya	Banyak sekali	Tidak tahu kosakata dan cara pengucapannya	Saat menerangkan jelas	Konjugasi, kosakata

## Lampiran 5

### Soal *Pre-test* Pra-Tindakan

Kelas : XI APH 2

Materi : Les activités quotidiennes

### UNE JOURNÉE DIFFICILE

Thomas : Bonjour, comment tu t'appelles?

Marie : Je m'appelle Marie

Thomas : Qu'est-ce que tu fais?

Marie : Je suis lycéenne. Je vais à l'école à pied. Alors, je me lève à six heures du matin! Je suis fatiguée à l'école. Je me couche à neuf heures du soir.

Thomas : En général, tu te lèves à quelle heure le matin?

Marie : Je me lève à six heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à sept heures moins le quart. Mais avec la grève, je pars à sept heures! C'est très tôt!

**D'après le dialogue ci-dessus, écrivez certaines informations sur les activités quotidiennes de Marie. Ensuite, écrivez vos activités quotidiennes en utilisant les images ci-dessous! (40 – 50 mots)**



**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingustik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et</i> , <i>alors</i> .	0	0,5	1							

**Nilai: Total Skor x 100****15**

### Soal Post-test 1

Nama :

Kelas : XI APH 2

Materi : Les activités quotidiennes

**Regardez les cartes d'image ci-dessous, puis écrivez les activités quotidiennes en utilisant des mots: puis, et, ensuite, alors, etc!**

Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes	
Se brosser les dents	S'habiller	Se réveiller	Se lever	Se brosser les dents	Se lever	Se brosser les dents	Se peigner
Se raser	Se coucher	Se laver	Prendre son petit déjeuner	Se laver	Prendre son petit déjeuner	Se laver	Déjeuner
							

Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes	
Se brosser les dents	Prendre le bus	Regarder la télé	Écouter de la musique	Écouter la radio	Écouter de la musique	Se réveiller	Se lever
Se laver	Prendre son petit déjeuner	Lire un livre	Aller à l'école	Lire un livre	Aller à l'école	Se laver	Prendre sa douche
							

**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingustik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et</i> , <i>alors</i> .	0	0,5	1						

**Nilai: Total Skor x 100****15**



### Soal Post-test 2

Nama :

Kelas : XI APH 2

Materi : Les activités quotidiennes

**Écrivez vos activités quotidiennes! (40-50 mots)**

#### Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingusitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1							

Nilai: Total Skor x 100

15

# SIKLUS I

6. RPP Pertemuan Ke-1
7. RPP Pertemuan Ke-2
8. Pedoman Refleksi Siklus I
9. Hasil Refleksi Guru dan Peserta Didik Siklus I

## Lampiran 6

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP (1)

Satuan Pendidikan : SMK Wiyasa Magelang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis  
 Kelas/ Semester : XI/2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)  
 Topik : *Les activités quotidiennes*

#### A. Standar Kompetensi

##### Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

#### B. Kompetensi Dasar

Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

#### C. Indikator

Membuat paragraf deskriptif mengenai *les activités quotidiennes* dengan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu membuat paragraf deskriptif tentang *les activités quotidiennes* dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

#### E. Materi Pembelajaran

**Tema** : *Les activités quotidiennes.*

**Savoir-faire** : *Racontez les activités quotidiennes, dites l'heure, racontez les activités de la journée.*

**Grammaire** : *les verbes pronominaux (se lever, se laver, se coucher, et etc), le verbe aller, diner, faire, et etc*

**Vocabulaire** : *les nombres.*

#### F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah guru menggunakan media permainan kartu kuartet.

**Skenario Pembelajaran**

<b>KEGIATAN GURU</b>	<b>KEGIATAN PESERTA DIDIK</b>
<b>A. Kegiatan Awal</b>	<b>A. Kegiatan Awal</b>
<p>Membuka pelajaran dengan memberi salam  <i>"Bonjour à tous!"</i></p> <p><i>"Comment ça va?"</i></p> <p>Guru menjawab :</p> <p><i>"Ça va, aussi."</i></p> <p>Selanjutnya, sebelum mulai mengajar, terlebih dahulu guru mengajak berdo'a bersama. Kemudian guru mengabsen,</p> <p><i>"qui n'est pas là aujourd'hui? Siapa yang tidak masuk hari ini?"</i></p> <p><i>Pourquoi?</i></p> <p><i>Oh, oui..</i></p> <p><i>"vous êtes prêts?"</i></p>	<p>Peserta didik menjawab salam guru  <i>"Bonjour!"</i></p> <p><i>"ça va, bien. Et vous?"</i></p> <p>Peserta didik mengikuti</p> <p><i>"Dea, Rian, Okta dan Kristin madame..."</i></p> <p>Praktek industri <i>madame</i></p> <p><i>"oui madame, je suis prête..."</i></p>
<p>Melakukan apersepsi dengan membahas kembali tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.</p> <p><i>"Pertemuan minggu lalu kita sudah mempelajari tentang les activités quotidiennes. Masih ingat apa itu les activités quotidiennes? Dipelajari lagi di rumahkan ?" les activités quotidiennes apa artinya ?</i></p> <p><i>Très bien.</i></p> <p>Kemarin Ibu sudah mengajari kalian tentang kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan. Apa saja anak-anak?</p> <p>Kalian masih ingat cara menulisnya?</p> <p>Kalian sudah mempelajari tentang jam juga kan? Tentunya masih ingat kan cara menulis angka dalam bahasa Prancis?</p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru serta perintah yang diberikan oleh guru.</p> <p>Kegiatan sehari-hari...</p> <p>Mandi, makan, berangkat sekolah, tidur.</p> <p>Sedikit..</p> <p>Sedikit Bu...</p>
<p>Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana menceritakan tentang <i>les activités quotidiennes</i>, dalam kompetensi menulis."</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.</p>

Ibu harap kalian dapat membuat cerita sederhana tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis	
<b>B. Kegiatan Inti</b>	<b>B. Kegiatan Inti</b>
<p>Guru membagikan lembar materi yang berisi tentang kehidupan sehari-hari Adriane. Guru meminta peserta didik untuk membaca.</p> <p>“Baiklah kalian perhatikan isi dari lembar yang ibu bagikan!”</p> <p>”Kegiatan apa saja yang dia lakukan?”</p> <p>(dalam bahasa Prancis, ayo...)</p> <p>Sekarang kita perhatikan bersama kalimatnya.</p> <p><i>Paul se lève à cinq heures cinq. Il se lave à cinq heures et demie. Il s'habille à six heures. Il prend son petit déjeuner à sept heures. Alors, Il va à l'école à six heures et demie. Il déjeune à midi. Le soir, il dîne à sept heures (ou il dîne à dix neuf heures) . Il se couche à dix heures moins le quart ( ou il se couche à vingt deux heures moins le quart).</i></p> <p>“Bagaimana anak-anak ada pertanyaan tentang tulisan ini? ”Baiklah saya persilahkan kalian untuk berkelompok masing-masing kelompok 4 orang, saya ingin kalian membuka kamus dan mencari tau artinya.”</p>	<p>Peserta didik menjawab</p> <p><i>se lever, se laver, s'habiller, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, prendre le déjeuner, dîner, se coucher.</i></p> <p>Peserta didik menyimak dan memperhatikan guru.</p>
<p>“Tugas kalian adalah memahami kegiatan apa saja yang dilakukan Adriane sehari-hari.”</p> <p><i>Vous comprenez ?</i></p>	<p><i>Oui, madame...</i></p>
<p>Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar tadi dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.</p> <p>“Baiklah untuk pembelajaran kali ini kita akan menggunakan media permainan kartu kuartet.”</p> <p>Guru memberikan satu set kartu kuartet pada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan aturan permainan.</p> <p>Permainan di mulai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan masing-masing 4</p>	<p>Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Peserta didik mulai memainkan kartu.</p>

<p>buah kartu yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan Adriane sehari-hari.</p> <p>Peserta didik yang mengumpulkan kartu tercepat dialah pemenangnya. Setelah 4 buah kartu di dapat, peserta didik diminta membuat kalimat.</p>	
<p>Guru membahas pekerjaan peserta didik bersama-sama dan membetulkan pekerjaan siswa yang kurang tepat.</p> <p><i>Très bien.</i> Dari latihan tadi ibu rasa kalian sudah mengerti. Sampai di sini ada pertanyaan?</p>	Tidak, madame.
<b>C. Kegiatan Penutup</b>	<b>C. Kegiatan penutup</b>
<p>Guru memberikan pekerjaan rumah.</p> <p>Guru menjelaskan tentang materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya</p>	<p>Peserta didik mencatat</p> <p>Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan guru</p>

#### G. Alat/ Bahan/ Sumber Bahan.

Sumber bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini diambil dari buku “*Le Mag*”, internet, gambar tentang *les activités quotidiennes*, LCD dan laptop.

#### H. Media





Permainan kartu kuartet.

#### I. Evaluasi

Jenis: tertulis dengan permainan kartu tentang (*les activités quotidiennes*).

Écrivez les activités quotidiennes d’Adriane à l’aide de la carte d’images!  
(Tulislah kegiatan sehari-hari Adriane berdasarkan kartu yang diperoleh!)

Corrigé:

Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes	
Se réveiller	Se lever	Se réveiller	Se lever	Se brosser les dents	S’habiller	Se réveiller	Se lever
Se laver	Prendre sa douche	Se laver	Prendre sa douche	Se laver	Prendre son petit déjeuner	Se laver	Prendre son petit déjeuner
							

Il se lève à cinq heures cinq. Il se lave à cinq heures et demie.

Il s’habille à six heures. Il prend son petit déjeuner à sept heures.

**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingusitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1						

**Nilai: Total Skor x 100****15****Penugasan** : mempelajari materi selanjutnya tentang les activités de la journée**Yogyakarta, Februari 2015****Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran****Mahasiswa,**

**Maria Christina Puji Rahati, SPd****Cici Yurinta S  
09204241020**

## Lampiran 7

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Satuan Pendidikan : SMK Wiyasa Magelang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis  
 Kelas/ Semester : XI/2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)  
 Topik : *Les activités quotidiennes*

#### A. Standar Kompetensi

##### Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

#### B. Kompetensi Dasar

Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

#### C. Indikator

Membuat paragraf deskriptif mengenai *les activités quotidiennes* dengan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu membuat paragraf deskriptif tentang *les activités quotidiennes* dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

#### E. Materi Pembelajaran

**Tema** : *Les activités quotidiennes.*

**Savoir-faire** : *Racontez les activités quotidiennes, dites l'heure, racontez les activités de la journée.*

**Grammaire** : *les verbes pronominaux (se lever, se laver, se coucher, et etc), le verbe aller, diner, faire, et etc*

**Vocabulaire** : *les nombres*

#### F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah guru menggunakan media permainan kartu kuartet.



**Skenario Pembelajaran**

<b>KEGIATAN GURU</b>	<b>KEGIATAN PESERTA DIDIK</b>
<b>A. Kegiatan Awal</b>	<b>A. Kegiatan Awal</b>
<p>Membuka pelajaran dengan memberi salam</p> <p><i>“Bonjour à tous!”</i></p> <p><i>“Comment ça va?”</i></p> <p>Guru menjawab :</p> <p><i>“Ça va, aussi.”</i></p> <p>Selanjutnya, sebelum mulai mengajar, terlebih dahulu guru mengajak berdo’a bersama. Kemudian guru mengabsen,</p> <p><i>“qui n’est pas là aujourd’hui? Siapa yang tidak masuk hari ini?”</i></p> <p><i>“vous êtes prêts?”</i></p>	<p>Peserta didik menjawab salam guru</p> <p><i>“Bonjour!”</i></p> <p><i>“ça va, bien. Et vous?”</i></p> <p>Peserta didik mengikuti</p> <p><i>“Dea, Rian, Okta dan Kristin, madame...”</i></p> <p><i>“oui madame, je suis prête...”</i></p>
<p>Melakukan apersepsi dengan membahas kembali tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.</p> <p><i>“Pertemuan minggu lalu kita sudah mempelajari tentang les activités quotidiennes. Masih ingat apa itu les activités quotidiennes? Dipelajari lagi di rumahkan ?” les activités quotidiennes apa artinya ?</i></p> <p><i>Très bien.</i></p> <p>Kemarin Ibu sudah meminta kalian untuk menceritakan kegiatan dari Adriane.</p> <p>Kalian masih ingat?</p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru serta perintah yang diberikan oleh guru.</p> <p>Kegiatan sehari-hari...</p> <p>Mandi, makan, berangkat sekolah, tidur.</p> <p>Sedikit...</p>
<p>Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana menceritakan tentang <i>les activités la journée</i> dalam kompetensi menulis.</p> <p>Ibu harap kalian dapat membuat cerita sederhana tentang kegiatan yang dilakukan saat liburan sekolah dalam bahasa Prancis.</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.</p>

<b>B. Kegiatan Inti</b>	<b>B. Kegiatan Inti</b>
Guru menjelaskan materi yang dipelajari mengenai kegiatan yang dilakukan saat liburan	Peserta didik mendengarkan dan menyimak
Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru
Guru meminta peserta didik untuk berkelompok lagi masing-masing 4 orang. Guru membagikan satu set kartu kuartet dan menjelaskan aturan permainan. Masing-masing peserta didik diminta untuk mengumpulkan kartu sebanyak 4 buah dengan 1 kartu tentang kegiatan yang dilakukan saat liburan.	Peserta didik mulai berkelompok dan melakukan permainan.
Guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat dari kartu yang diperoleh	Peserta didik mengerjakan.
Guru mengoreksi hasil kerja peserta didik.	Peserta didik memperhatikan.
<b>C. Kegiatan Penutup</b>	<b>C. Kegiatan penutup</b>
Guru memberikan pekerjaan rumah.	Peserta didik mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
Guru menjelaskan tentang materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya	Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru.

**G. Alat/ Bahan/ Sumber Bahan.**

Sumber bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini diambil dari buku “*Le Mag*”, *LCD* dan *laptop*.

**H. Media**

Media permainan kartu kuartet (*les activités quotidiennes*)

**I. Evaluasi**

Jenis: Tertulis, dengan bentuk membuat kalimat tentang (*les activités quotidiennes*).

Buatlah dan ceritakan kegiatan kalian saat liburan sekolah berdasarkan kartu yang diperoleh! *avec et, alors, puis, après,, ensuite, etc*

Corrigé:

Les activités quotidiennes		Les activités quotidiennes		Les activités de la journée		Les activités quotidiennes	
Se réveiller	Se lever	Se réveiller	Se lever	Regarder la télé	Se promener	Se brosser les dents	S'habiller
Se laver	Prendre sa douche	Se laver	Prendre son petit déjeuner	Aller à la plage	Faire du sport	Se raser	Se coucher
							

Je me lève à cinq heures cinq, ensuite je prends mon petit déjeuner à sept heures, et puis le soir à cinq heures cinq, je vais à la plage. Je me couche à neuf heures du soir (ou à vingt et un heures)

**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingusitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1							

**Nilai: Total Skor x 100****15****Penugasan** : Pelajari kembali konjugasi dan waktu.**Yogyakarta, Februari 2015****Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran****Mahasiswa,**

**Maria Christina Puji Rahati, SPd****Cici Yurinta S  
09204241020**

**Lampiran 8****Pedoman Refleksi Tindakan Siklus I**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan media permainan kartu kuartet terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis?
2. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan media permainan kartu kuartet dalam keterampilan menulis?
3. Hambatan/permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar dengan menggunakan media permainan kartu kuartet khususnya dalam keterampilan menulis bahasa Prancis?
4. Apakah media permainan kartu kuartet dapat membantu anda dalam menulis bahasa Prancis?
5. Menurut anda perlu atau tidak penggunaan media permainan kartu kuartet diterapkan dalam pembelajaran di SMK Wiyasa Magelang?

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I

#### Keterangan:

**CY** : Cici Yurinta (Peneliti)

**MC** : Maria Christina (Guru/pengajar)

**S** : Siswa

#### A. Rangkuman Hasil Wawancara Refleksi Tindakan siklus I dengan Guru/pengajar

**CY** : Bagaimana menurut madame Maria hasil dari evaluasi post-test tadi?

**MC** : Hasilnya lumayan mba, mereka kan jadinya bisa bekerjasama. Dari yang belum bisa jadi bisa kan. Ya bisa saling mengajari gitu. Kalau saya liat luar biasa mba mereka tertarik sekali.

**CY** : Ya syukur madame kalau misal anak-anak tertarik. Rencana ke depan mau saya bagikan satu orang 4 buah kartu madame dan saya minta untuk menulis di papan tulis nanti.

**MC** : Wah bagus itu mba biar kita tau juga kan hasil dari kerja kelompok yang kemarin gimana jadi kan kita bisa tau satu persatu siswa kemajuannya gimana. Ya ga harus permainan kelompok trus kan mba bisa di variasi. Dari kartu-kartu itu bisa di variasi berbagai permainan kartu.

**CY** : Baik madame, saya juga mau nyiapin kado juga buat mereka yang lancar nulisnya. Biar anak-anak semangat madame.

**MC** : Wah c'est bon idée mba pasti anak-anak semangat sekali itu kalau ada hadiahnya.

**CY** : Hehehe iya madame. Terimakasih madame atas masukan dan waktunya.

#### B. Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Peserta Didik

##### Wawancara I

**CY** : Halo dek, mba boleh minta waktunya sebentar dek?

**S** : Oh ya bisa mba gimana?

**CY** : Ada yang mau mba tanyakan dek mengenai pembelajaran kita.

**S** : Boleh mba tanya apa?

**CY** : Gimana menurut kalian dek penerapan media permainan kartu kuartet pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis?

**S** : Saya senang mba kalau dikasih permainan seperti itu mba jadinya malah ga bosen, kalau biasanya kan pelajaran cuma gitu-gitu aja.

**CY** : Menurut kalian apakah ada kelebihan dan kekurangannya dek?

**S** : Sejauh ini sih ga ada kendala mba, bagus-bagus aja mba. Kita jadi semangat buat belajar bahasa Prancis.

**CY** : Kalau kendala yang dihadapi dek dari penggunaan media permainan kartu kuartet ada ga?

**S** : Sebenarnya kalau kendala dengan media nya ga ada mba, kendalanya ya memang susah aja menulis mba, karena kita belum banyak hafal kosakata

dan belum banyak tau artinya. Tapi dengan adanya media permainan kartu kuartet itu kita jadi sangat terbantu mba. Apalagi ada gambar-gambarnya jadi mempermudah mba.

CY : Oh ya bagus lah dek kalau medianya membantu. Trus menurut kalian penggunaan media permainan kartu kuartet apakah perlu diterapkan di SMK Wiyasa Magelang ini dek?

S : Perlu sekali mba. Keliatannya temen-temen yang lain juga setuju mba kalau sekolah ini pakai media permainan kartu kuartet, pembelajarannya jadi ga monoton mba.

CY : Oh ya baik dek. Terimakasih ya dek mba dah dikasih waktu buat wawancara.

S : Ya mba sama-sama.

## Wawancara II

CY : Hai dek mba bisa minta waktunya sebentar buat ngobrol-ngobrol?

S : Bisa kak

CY : Gini dek mba mau tanya mengenai pembelajaran kita. Gimana menurut kalian penggunaan media permainan kartu kuartet pada keterampilan menulis bahasa Prancis?

S : Bagus kak. Suka banget. Gambarnya lucu-lucu bikin semangat belajar.

CY : Hehe, trus menurut kalian ada ga kelebihan dan kekurangannya?

S : Menurut saya kak ga ada kekurangannya kak. Kalau kelebihan banyak. Dengan adanya kartu kuartet ini anak-anak yang belum hafal kosakata tentang kehidupan sehari-hari jadi terbantu kak.

CY : Kalau untuk kendala yang dihadapi apa dek?

S : Kendala, hmmm. Apa ya kak, ga ada kak. Hehe

CY : Oh ya ya baik. Menurut kalian perlu tidak media permainan kartu kuartet ini diterapkan di SMK Wiyasa Magelang ini?

S : Sangat-sangat perlu kak. Di sekolah ini hampir semua gurunya pakai media ceramah trus kak. Jadi kan anak-anak cepet bosan, kalau ada permainan atau media yang menarik kan paling tidak anak-anak jadi semangat ikut kelas kak. Apalagi kalau ada hadiahnya. Hehe

CY : Oh begitu. Baiklah dek. Terimakasih ya untuk waktu ngobrolnya.

S : Iya kak sama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. peserta didik menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar. Media ini juga bermanfaat dalam membantu kebutuhan peserta didik yang masih belum memiliki banyak kosakata, dengan adanya media ini peserta didik dapat terbantu dalam menulis kalimat. Kekurangan yang terdapat dalam media permainan kartu kuartet ini adalah kegaduhan yang ditimbulkan saat permainan sehingga guru harus lebih aktif dan sigap dalam mengkondisikan keadaan dan situasi kelas.

# SIKLUS 2

10. RPP Pertemuan Ke-3
11. RPP Pertemuan Ke-4
12. Pedoman Refleksi II
13. Hasil Refleksi Guru dan Peserta Didik
14. Contoh Pekerjaan Peserta Didik



## Lampiran 10

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

Satuan Pendidikan : SMK Wiyasa Magelang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis  
 Kelas/ Semester : XI/2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)  
 Topik : *Les activités quotidiennes*

#### A. Standar Kompetensi

##### Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

#### B. Kompetensi Dasar

Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

#### C. Indikator

Membuat paragraf deskriptif mengenai *les activités quotidiennes* dengan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu membuat paragraf deskriptif tentang *les activités quotidiennes* dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

#### E. Materi Pembelajaran

**Tema** : *Les activités quotidiennes.*

**Savoir-faire** : *Racontez les activités quotidiennes, dites l'heure, racontez les activités de la journée.*

**Grammaire** : *les verbes pronominaux (se lever, se laver, se coucher, et etc), le verbe aller, diner, faire, et etc*

**Vocabulaire** : *les nombres*

#### F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah guru menggunakan media permainan kartu kuartet.

**Skenario Pembelajaran**

<b>KEGIATAN GURU</b>	<b>KEGIATAN SISWA</b>
<b>A. Kegiatan Awal</b>	<b>A. Kegiatan Awal</b>
<p>Membuka pelajaran dengan memberi salam</p> <p><i>“Bonjour à tous!”</i></p> <p><i>“Comment ça va?”</i></p> <p>Guru menjawab :</p> <p><i>“Ça va, aussi.”</i></p> <p>Selanjutnya, sebelum mulai mengajar, terlebih dahulu guru mengajak berdo’a bersama. Kemudian guru mengabsen,</p> <p><i>“qui n’est pas là aujourd’hui? Siapa yang tidak masuk hari ini?”</i></p> <p><i>“vous êtes prêts?”</i></p>	<p>Peserta didik menjawab salam guru</p> <p><i>“Bonjour!”</i></p> <p><i>“ça va, bien. Et vous?”</i></p> <p>Peserta didik mengikuti</p> <p><i>“Dea, Rian, Okta dan Kristin, madame...”</i></p> <p><i>“oui madame, je suis prête...”</i></p>
<p>Melakukan apersepsi dengan membahas kembali tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.</p> <p><i>“Pertemuan minggu lalu kita sudah belajar mengenai les activités quotidiennes et les activités de la journée.</i></p> <p><i>“Hari ini kita masih akan mempelajari tentang materi yang sama.”</i></p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru serta perintah yang diberikan oleh guru.</p>
<p>Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana menceritakan tentang <i>les activités quotidiennes</i> dalam kompetensi menulis.“</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.</p>
<b>B. Kegiatan Inti</b>	<b>B. Kegiatan Inti</b>
<p>Guru menjelaskan materi yang dipelajari mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari untuk mengetahui</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan menyimak.</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan</p>

<p>kemampuan awal peserta didik.</p> <p>Setiap peserta didik akan diberikan kartu secara acak oleh guru dan guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat dari kartu tersebut. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk bertukar kartu dengan teman sebangkunya.</p> <p>Guru memberikan peserta didik lembar kertas yang berisi gambar.</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan</p>	<p>guru</p> <p>Peserta didik melaksanakan perintah guru.</p> <p>Siswa mengerjakan</p>
Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil jawaban.	
Guru mengoreksi bersama.	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>	<b>C. Kegiatan penutup</b>
<p>Guru memberikan pekerjaan rumah.</p> <p>Guru menjelaskan tentang materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya</p>	<p>Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa menyimak dan mendengarkan guru.</p>

**G. Alat/ Bahan/ Sumber Bahan.**

Sumber bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini diambil dari buku "*Le Mag*", *bonjour de france*, LCD dan laptop

**H. Media**

Media permainan kartu kuartet.

# I. Evaluasi

Jenis: Tertulis

Racontez les activités quotidiennes dans les images selon l'ordre chronologique en utilisant des mots : et, alors, puis, après, ensuite, etc!

(Ceritakan kegiatan sehari-hari dibawah ini berdasarkan gambar yang tertera dan ceritakan sesuai dengan urutan yang logis avec: et, alors, puis, après, ensuite, etc.)

✱ Remets les vignettes dans le bon ordre. Écris ce que fait Lulu.

Il se  
lève

**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingusitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1							

**Nilai: Total Skor x 100**  
**15**

**Yogyakarta, Februari 2015**

**Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa,**



**Maria Christina Puji Rahati, SPd**

**Cici Yurinta S  
09204241020**

## Lampiran 11

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 4)

Satuan Pendidikan : SMK Wiyasa Magelang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis  
 Kelas/ Semester : XI/2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)  
 Topik : *Les activités quotidiennes*

#### A. Standar Kompetensi

##### Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

#### B. Kompetensi Dasar

Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

#### C. Indikator

Membuat paragraf deskriptif mengenai *les activités quotidiennes* dengan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu membuat paragraf deskriptif tentang *les activités quotidiennes* dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

#### E. Materi Pembelajaran

**Tema** : *Les activités quotidiennes.*

**Savoir-faire** : *Racontez les activités quotidiennes, dites l'heure, racontez les activités de la journée.*

**Grammaire** : *les verbes pronominaux (se lever, se laver, se coucher, et etc), le verbe aller, diner, faire, et etc*

**Vocabulaire** : *les nombres.*

#### F. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah guru menggunakan media permainan kartu kuartet.

**Skenario Pembelajaran**

<b>KEGIATAN GURU</b>	<b>KEGIATAN SISWA</b>
<b>A. Kegiatan Awal</b>	<b>A. Kegiatan Awal</b>
<p>Membuka pelajaran dengan memberi salam</p> <p><i>“Bonjour à tous!”</i></p> <p><i>“Comment ça va?”</i></p> <p>Guru menjawab :</p> <p><i>“Ça va, aussi.”</i></p> <p>Selanjutnya, sebelum mulai mengajar, terlebih dahulu guru mengajak berdo’a bersama. Kemudian guru mengabsen,</p> <p><i>“qui n’est pas là aujourd’hui? Siapa yang tidak masuk hari ini?”</i></p> <p><i>“vous êtes prêts?”</i></p>	<p>Peserta didik menjawab salam guru</p> <p><i>“Bonjour!”</i></p> <p><i>“ça va, bien. Et vous?”</i></p> <p>Peserta didik mengikuti</p> <p><i>“Dea, Rian, Okta dan Kristin, madame...”</i></p> <p><i>“oui madame, je suis prête...”</i></p>
<p>Melakukan apersepsi dengan membahas kembali tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.</p> <p><i>“Pertemuan minggu lalu kita sudah belajar banyak sekali materi yang sama yaitu tentang les activités quotidiennes, Apakah ada pertanyaan?”</i></p> <p><i>“Hari ini kita masih akan mempelajari tentang materi yang sama.”</i></p> <p><i>“Jika minggu lalu kita masih berkelompok, hari ini kita akan belajar secara mandiri.”</i></p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru serta perintah yang diberikan oleh guru.</p> <p>Tidak, madame</p>
<p>Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana menceritakan tentang <i>les activités quotidiennes</i> dalam kompetensi menulis.“</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis.</p>
<b>B. Kegiatan Inti</b>	<b>B. Kegiatan Inti</b>
<p>Guru menjelaskan materi yang dipelajari mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan menyimak.</p>

<p>dipelajari untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik</p> <p>Setiap peserta didik diberikan lembar materi untuk dipelajari. Peserta didik diminta mengamati dan bertanya jika masih ada yang belum jelas. Lembar materi yang diberi guru berisi tentang materi-materi sebelumnya tentang kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah mengingat kembali.</p> <p>Guru menunjuk peserta didik untuk maju ke depan kelas, peserta didik yang ditunjuk diberikan kartu kuartet sebanyak 4 buah, guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat tentang kehidupan sehari-hari berdasarkan kartu yang diberikan.</p> <p>Setelah kalimat selesai dibuat, peserta didik yang ditunjuk tadi diminta menunjuk temannya yang lain untuk membetulkan jika masih terjadi kesalahan, begitu seterusnya sampai kalimat yang dibuat tidak ada kesalahan lagi.</p> <p>Peserta didik yang sudah ditunjuk maju akan mendapatkan poin dari guru.</p>	<p>Peserta didik menjawab pertanyaan guru</p> <p>Peserta didik bertanya.</p> <p>Peserta didik mengamati dan memahami</p> <p>Peserta didik mengikuti perintah guru.</p>
Guru memberikan <i>reward</i> .	
Guru mengoreksi bersama.	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>	<b>C. Kegiatan Penutup</b>
<p>Guru memberikan pekerjaan rumah.</p> <p>Guru menjelaskan tentang materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya</p>	<p>Peserta didik mencatat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.</p> <p>Peserta didik menyimak dan mendengarkan guru.</p>

**G. Alat/ Bahan/ Sumber Bahan.**

Sumber bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini diambil dari buku “*Le Mag*”, *bonjour de france*, LCD dan laptop

**H. Media**

Media permainan kartu kuartet.



**I. Evaluasi**

Jenis: Tertulis

Siswa diminta maju ke depan kelas membuat kalimat tentang kehidupan sehari-hari dengan bantuan kartu kuartet yang diberikan oleh guru.

**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingustik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et</i> , <i>alors</i> .	0	0,5	1							

**Nilai: Total Skor x 100****15****Yogyakarta, Februari 2015**

Menyetujui,  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa,


**Maria Christina Puji Rahati, SPd**

**Cici Yurinta S**  
**09204241020**

**Lampiran 12****Pedoman Refleksi Tindakan Siklus II**

1. Menurut anda apakah penggunaan media permainan kartu kuartet membantu dalam pelaksanaan tindakan ke II?
2. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran pada tindakan ke II dengan baik?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan media permainan kartu kuartet dalam tindakan II?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi dengan penggunaan media kartu kuartet tindakan II?
5. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat yang lebih optimal untuk kehidupan anda!

### Lampiran13

#### Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II

##### Keterangan:

**CY : Cici Yurinta (Peneliti)**

**MC : Maria Christina (Guru/pengajar)**

**S : Siswa**

##### A. Rangkuman Hasil Wawancara Refleksi II dengan Guru

- CY** : Akhirnya soal post-test untuk evaluasi siklus II ini selesai madame, bagaimana menurut madame tentang penerapan media permainan kartu kuartet?
- MC** : Menurut saya mba dilihat dari hasil yang dicapai anak-anak, penerapan media ini cukup berhasil sekali membantu proses belajar siswa lebih interaktif. Saya senang sekali anak-anak bisa maju ke depan satu-satu. Mereka sudah bisa mandiri mba tanpa kelompok pun mereka bisa mengerjakan. Media kartu kuartet ini sangat membantu sekali. C'est très très bon idée mba.
- CY** : Alhamdulillah madame kalau memang dirasa media yang saya gunakan cukup membantu. Saya berharap kedepannya bisa selalu digunakan madame. Menurut madame adakah perbedaan dari post-test siklus I dan II ini madame?
- MC** : Jelas ada bedanya mba. Coba dilihat dari nilainya aja kan sudah kelihatan sekali perbedaannya. Saya lihat anak-anak juga sudah mulai hafal kosakata mba. Sudah bisa menulis mandiri dengan bantuan media ini.
- CY** : Ya madame saya senang sekali madame. Semoga media ini bisa digunakan untuk kelas-kelas yang lainnya madame.
- MC** : Iya mba pasti saya gunakan untuk kelas lainnya. Nanti media nya bisa ditinggal mba untuk bisa saya gunakan mengajar juga, Hehe. Saya memang selama mengajar kurang berinovasi mba, lha piye mba wes ra kober. Dengan adanya media ini saya lihat anak-anak termotivasi, semangatnya luar biasa sekali. Kalau boleh saya juga minta soft filenya mba.
- CY** : Oh ya baik madame, nanti saya tinggalin beberapa dan nanti akan saya copy kan filenya madame. Saya sangat berterimakasih madame karena saya sudah diterima penelitian disini. Saya sangat terbantu sekali madame. Terima kasih juga atas bantuan madame selama saya melakukan penelitian disini.
- MC** : Iya mba sama-sama. Saya juga terima kasih dah dikasih tinggalan banyak iki mba. Semoga sukses mba, segera lulus ya.
- CY** : Hehe, iya madame.

##### B. Rangkuman Hasil Wawancara Siklus II dengan Peserta Didik Wawancara I

**CY** : Halo dek, boleh nanya-nanya sebentar ga?

**S** : Boleh kak ada apa ya?

- CY : Gini dek, menurut kalian apakah penerapan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis kalian dek? Dengan kartu itu apakah dapat membantu kalian dalam menulis dek?
- S : Menurut saya kak sangat membantu kak karena kita jadi tahu kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kita jadi tahu jam-jam. Jadi gampang buat nulisnya kak.
- CY : Oh begitu dek, lalu apakah kalian bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dek?
- S : Iya kak, alhamdulillah saya bisa kak.
- CY : Oke. Terus menurut kalian dek kelebihan dan kekurangan media permainan kartu kuartet ini dibandingkan dengan tindakan siklus I dulu apa dek?
- S : Siklus I itu yang berkelompok ya kak?
- CY : Iya dek
- S : Awalnya kak saya bingung kak waktu kemarin dikasih kartu terus suruh maju kedepan rasanya deg-deg an harus berfikir sendiri, tapi kalau dipikir-pikir lagi kak malah lebih cepet bisa menulis kak kalau pake cara itu. Otomatis kan kita mau ga mau mikir sendiri kak. Ya sangat terbantu lah kak pake kartu itu, kalau tidak ada kartu itu kita tidak bisa menulis. Dan waktu yang siklus I ya kak itu kan kita kelompokan tuh kak kadang ada temen yang ga mau mikir kak sebel.
- CY : Oh ya. Terus masalah yang kalian hadapi apa dek pada keterampilan menulis dengan media permainan kartu kuartet pada tindakan II?
- S : Permasalahan sebenarnya belum PD aja kak kalau disuruh maju satu-satu. Tapi lama-lama malah jadi bisa kak. Apalagi dapat hadiah. Hehe.
- CY : Oke, boleh beri saran dek biar kedepannya bisa bermanfaat secara optimal?
- S : Hmmm mungkin Bu Maria suruh mengajar pake media ini aja kak biar semua kelas dapet kak. Soalnya kelas yang lain pada ngiri kak. Kan bagus kalau medianya bisa digunakan disemua kelas biar nilainya bagus-bagus semua kak.
- CY : Hehe gitu ya dek. Oke makasih banyak ya dek waktunya dah nemenin mba ngobrol-ngobrol.
- S : Iya kak sama-sama

## Wawancara II

- CY : Halo dek, mba boleh minta tolong minta waktunya? Mau nanya-nanya aja sebentar.
- S : Boleh kak, tanya apa?
- CY : Hmmm mengenai pembelajaran yang tadi dek, apakah media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan menulis kalian dek?
- S : Iya kak, pake media itu saya jadi bisa menulis.
- CY : Oh ya, lalu apakah kalian bisa mengikuti pelajaran dengan baik?
- S : Bisa kak, saya jadi lebih semangat ikut pelajaran bahasa Prancis kalau pakai permainan. Kalau sebelum-sebelumnya kan ga pake media tu saya

kesusahan kak. Bahasa Prancis tu susah sekali, sebelumnya saya kurang begitu mengikuti.

CY : Oke trus menurut kalian kelebihan dan kekurangan peneripan media kartu kuartet pada siklus II ini dibandingkan dengan yang siklus I dulu apa dek?

S : Kelebihannya banyak kak, yang jelas saya jadi bisa menulis kak, hafalan kosakata juga lebih banyak.

CY : Kalau kekurangannya dek?

S : Kekurangannya ga ada kayaknya kak. Bagus kok kak.

CY : Oh ya. Kalau permasalahannya ada ga dek dengan media permainan kartu kuartet ini pada siklus II?

S : Kalau permasalahan ga ada kak.

CY : Oke kalau gitu mba minta sarannya aja dek buat kedepannya nanti biar bermanfaat secara optimal menurut kalian harus gimana dek?

S : Menurut saya ya digunakan aja disemua mata pelajaran kak. Jadi ga hanya bahasa Prancis aja kak. Biar cepet bisa dan nilainya bagus semua.

CY : Oke bagus juga dek sarannya. Ya semoga bisa membantu dan bisa digunakan di mata pelajaran lain. Merci beaucoup ya dek untuk waktunya.

S : Ya kak, je vous en prie kak.

## Lampiran 14

## Contoh Pekerjaan Peserta Didik

B. gita  
X1 APH 2

## Lembar Jawaban Soal Pre-test

- A. Marie est lycéenne. Elle va à l'école à pied. Elle me lève à six heures du matin. Elle est fatiguée à l'école. Elle me couche à neuf heures du soir. Elle me lève à six heures. Elle me lave. Elle prends mon petit déjeuner et. Elle par à sept heures moins le quart. Elle par à sept heures.
- B. 1. Il mange à 7h  
2. Il me lève à 5h  
3. Il prend de bus  
4. Je mange me couche à 9h  
5. Je mange à 7h  
6. Je me lave

## Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolinguitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolinguitik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Cohérence et cohésion</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1						

Nilai:  $\frac{\text{Total Skor}}{15} \times 100$

$$\frac{9 \times 100}{15} = 60$$

Dina Karista  
XI APT 2

Lembar Jawaban Soal Pre-test

- A. <sup>Elle s'appelle</sup> Je m'appelle Mane. Je vais à l'école à pied. Alors, Je me lève à six heures du matin. Je suis fatiguée à l'école. Je me couche à neuf heures du soir. Je me lève à six heures, Je me lave, Je prends mon petit déjeuner et Je pars à sept heures moins le quart. Mais avec la grève, Je pars à sept heures! C'est très tôt!
- B.
1. Ils mangent ✓
  2. Paul est lève ✓
  3. Ils monter de bus
  4. Je me coucher
  5. Je manger
  6. Je laver

Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolinguitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolinguitik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2					
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3			
<b>Cohérence et cohésion</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1							

Nilai:  $\frac{\text{Total Skor} \times 100}{15}$

$$\frac{8 \times 100}{15} = 53,3$$

Cellin  
XI APH 2

Lembar Jawaban Soal Post-test 1

Je me lave à cinq heures et demie, je me brosse les dents à six heures le quart. Puis, je prends mon petit déjeuner à sept heures. Je prends le bus à sept heures et demie. Je déjeune à une heures<sup>ex</sup> le quart et j'écoute de la musique à deux heures<sup>ex</sup> le quart. Alors, je me couche à neuf heures.

Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingusitik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Cohérence et cohésion</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1						

Nilai: Total Skor x 100



Itok Kratista  
XI APH 2

Lembar Jawaban Soal Post-test 1

Je Se lave a cinq heures. Je Peigner à une heures S. Je Faire du sport à trois heures. Je S'habiller à six heures. Je 'ecouter de la musique a deux heures. Je wéver à cinq heures et demie.  
Je Faire du Jogging à 4 heures et  
Je Prende le bus à six heures et demie.

Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingustik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Cohérence et cohésion</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1						

Nilai:  $\frac{\text{Total Skor}}{15} \times 100$

$$\frac{9 \times 100}{15} = 60$$

## Soal Post-test 2

Nama : Hanifa.

Kelas : XI APH 2

Materi : Les activités quotidiennes

Écrivez vos activités quotidiennes! (40-50 mots)

Bonjour. Je m'appelle Hanifa. Je suis étudiante.  
Je me lève à six heures. Je me lave à six heures  
et demi. Je prends mon petit déjeuner à  
sept heures moins le quart. Je vais aller à l'école  
à sept heures. Je lis de livre à deux heures.  
Je promène avec mon petit amie à cinq heures et  
Je dîne à sept heures. Alors, je me couche  
à dix heures du soir.

## Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2						
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingustik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2						
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4		
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3				
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3				
<b>Cohérence et cohésion</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1								

Nilai: Total Skor x 100  
15

$$\frac{11 \times 100}{15} = 73,3$$

## Soal Post-test 2

Nama : Eko Purnomo

Kelas : XI APH 2

Materi : Les activités quotidiennes

Écrivez vos activités quotidiennes! (40-50 mots)

Je m'appelle Eko. Je me lève à cinq heures du matin. Je me lave à cinq heures et demie. Je prends mon petit déjeuner à six heures. Puis je vais aller à l'école à six heures et demie. Je me promène avec mes amis à quatre heures. Je dîne à huit heures. Alors, j'ai couché à neuf heures du soir.

## Penilaian:

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sociolinguistik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sociolinguistik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Cohérence et cohésion</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1						

Nilai:  $\frac{\text{Total Skor}}{15} \times 100$

$$\frac{11 \times 100}{15} = 73,3$$

- 15. Hasil Catatan Lapangan**
- 16. Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH 2 (Pra Tindakan)**
- 17. Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH 2 (Siklus I)**
- 18. Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH 2 (Siklus II)**
- 19. Kriteria Penilaian**
- 20. Data Prestasi belajar Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas XI APH 2 (*Pre-test, Post-test I, Post-test II*)**
- 21. Daftar Hadir Peserta Didik**
- 22. Hasil Olah Data**

## Lampiran 15

### Hasil Catatan Lapangan

#### Catatan Lapangan 1

**Agenda** : 1. Ijin Pelaksanaan Penelitian  
 2. Wawancara Pra-Tindakan dengan guru  
 3. Observasi Pertama

**Pelaksanaan** : Selasa, 3 Februari 2015

**Waktu** : 08.00-12.00 WIB

**Tempat** : Ruang kelas XI APH 2 dan XI APH 4

Peneliti bersama dengan rekan peneliti yang juga akan mengadakan penelitian di sekolah yang sama tiba di sekolah pukul 08.00. Setibanya di sekolah peneliti meminta waktu sekitar 20 menit untuk berkonsultasi kepada guru bahasa Prancis Madame Maria Christina dan menjelaskan tujuan peneliti datang ke sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian di SMK Wiyasa Magelang. Setelah melakukan wawancara sebentar peneliti menanyakan berkas apa saja yang harus dikumpulkan peneliti, kemudian Madame Maria menjelaskan dan menyuruh peneliti untuk bertemu dengan Kepala Sekolah SMK Wiyasa Magelang yaitu Ibu Tiwi. Setelah itu peneliti menuju ke kantor guru bermaksud untuk bertemu dengan Ibu Tiwi, namun karena Ibu Tiwi sedang ada acara di luar akhirnya sembari menunggu, Madame Maria mempersilakan peneliti dan rekannya untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pada hari itu ada pelajaran bahasa Prancis di kelas XI APH 2 pada pukul 08.30-10.15 WIB dan kelas XI APH 4 10.15-11.45 WIB. Kemudian peneliti dan rekannya memutuskan untuk memasuki kedua kelas tersebut. Tepat pukul 08.30 WIB, guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas XI APH 2.

Guru memberikan salam kepada peserta didik "*Bonjour à tous! Ça va?*" Peserta didik menjawab "*Bonjour, Ça va bien. merci*" dan tidak menanyakan kembali kabar guru. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan rekannya serta menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke kelas XI APH 2. Kemudian guru mengabsen peserta didik dan semua peserta didik hadir. Semua murid bersemangat mendengarkan penjelasan guru mengenai la famille namun terdapat 2 anak di baris belakang yang terkadang bicara sendiri. Peneliti duduk di kursi belakang. Kemudian guru mempersilakan peneliti maju ke depan untuk memperkenalkan diri. Pukul 08.40 guru memulai pembelajaran dan kedua peneliti kembali ke belakang untuk memulai observasi kelas. Saat guru menulis, terdapat sekelompok peserta didik yang tidak memperhatikan. Setelah guru selesai menulis, guru meminta peserta didik untuk mengikuti guru cara membaca bahasa Prancisnya. Setelah itu guru mencatat kembali, kali ini guru mencatat beberapa soal latihan dan meminta peserta didik mencari artinya dikamus. Beberapa peserta didik terlihat sibuk bermain dan tidak mencatat. Kemudian bel istirahat berbunyi tepat pukul 09.15. Guru keluar kelas beserta peneliti. Kemudian peneliti menuju ke ruang Kepala Sekolah bermaksud menemui Ibu Tiwi lagi, namun setelah bertanya pada petugas TU ternyata acara yang dihadiri Ibu Tiwi baru selesai

sekitar jam 2 sore. Akhirnya karena waktu yang tidak memungkinkan peneliti memutuskan kembali ke ruang guru untuk berpamitan pulang.

### **Catatan Lapangan 2**

**Agenda : Ijin Pelaksanaan Penelitian**

**Pelaksanaan : Senin, 16 Februari 2015**

**Waktu : 08.00-10.15 WIB**

**Tempat : Ruang Tamu Sekolah**

Pukul 08.00 peneliti dan rekan peneliti yang juga akan melaksanakan penelitian di SMK Wiyasa Magelang tiba di sekolah. Kemudian peneliti menuju ke ruang tamu sekolah untuk bertemu dengan Ibu Tiwi selaku kepala sekolah SMK Wiyasa Magelang. Peneliti bermaksud untuk meminta ijin melaksanakan penelitian. Dengan sambutan yang ramah Ibu Tiwi dengan senang hati mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti memberikan berkas-berkas persyaratan seperti proposal skripsi dan juga surat-surat ijin penelitian dari kampus. Setelah diijinkan, peneliti menuju kantor guru untuk bertemu dengan guru bahasa Prancis. Peneliti menanyakan jadwal pelajaran bahasa Prancis di kelas XI APH. Guru memberikan informasi bahwa jadwal pelajaran bahasa Prancis kelas XI APH 1 dan APH 3 terjadwal pada hari Senin (Jam ke 3-4 08.30-10.15, dan jam ke 5-6 10.15-11.45 WIB). Jadwal untuk kelas XI APH 2 dan XI APH 4 yaitu hari Selasa (Jam ke 3-4 08.30-10.15, dan jam ke 5-6 10.15-11.45 WIB), Peneliti memastikan kepada guru bersangkutan, kapan penelitian dapat dimulai. Guru menawarkan mulai hari Selasa, 17 Februari 2015. Peneliti dapat memulai penelitian dengan kegiatan observasi KBM di kelas XI APH 2 dari jam 08.30-10.15 WIB dan kelas XI APH 4 dari jam 10.15-11.45 WIB. Setelah semua jelas, peneliti berpamitan dengan guru.\

### **Catatan Lapangan 3**

**Agenda : 1. Observasi kedua**

**2. Penyebaran angket pra-tindakan**

**Pelaksanaan : Selasa, 17 Februari 2015**

**Waktu : 08.30-10.15 WIB**

**Tempat : Ruang kelas XI APH 2**

Pukul 07.30 peneliti dan rekan peneliti tiba di sekolah. Peneliti kemudian langsung menuju ke ruang guru untuk menunggu Ibu Maria selesai mengajar. Setelah Bu Maria selesai mengajar kami menyampaikan maksud peneliti untuk melakukan observasi kedua dan melakukan penyebaran angket untuk mengetahui minat dan motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Prancis. Pukul 08.45 guru, peneliti, dan rekan peneliti masuk ke kelas XI APH 2. Seperti sebelumnya peneliti langsung duduk di kursi belakang untuk mengamati jalannya KBM serta mengambil dokumentasi. Kondisi di kelas saat itu benar-benar sangat ramai. Banyak peserta didik yang masih di luar kelas. Guru menunggu peserta didik masuk ke kelas semua. Setelah kondisi kelas mulai tenang, guru mengucapkan salam, "*Bonjour à tous? Comment ça va?*" peserta didik menjawab, "*bonjour, ça va bien, et vous?*" guru menjawab "*ça va bien aussi, merci.*" Setelah memberi salam kemudian guru mengabsen satu persatu. Setelah selesai mengabsen guru

menanyakan pelajaran minggu lalu mengenai la famille. Guru menanyakan “bahasa Prancisnya ayah apa? Ada yang masih ingat?” seorang murid menjawab “Le père Madame.” Guru memberi apresiasi dengan mengucapkan “très bien Sinta”. “Baik sebelum kita lanjutkan pelajaran untuk hari ini, ada angket dari rekan peneliti untuk di kerjakan.” Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk menyebarkan angket. Peserta didik hanya di beri waktu 10 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan peneliti mengumpulkan kembali angket yang sudah dikerjakan. Kemudian peneliti mempersilahkan guru untuk melanjutkan pelajaran lagi. Guru mulai memberikan materi yang baru yaitu mengenai kehidupan sehari-hari (*les activités quotidiennes*). Pukul 09.15 bel berbunyi tanda istirahat. Guru dan peneliti keluar kelas dan peserta didik istirahat. Kemudian peneliti dan guru menuju ke ruang guru. Setelah istirahat guru dan peneliti masuk ke kelas lagi sampai jam pelajaran selesai. Bel berbunyi, guru mengucapkan salam *au revoir*, pelajaran dilanjutkan minggu depan anak-anak jangan lupa di pelajari lagi. “Baik Madame” peserta didik menjawab serentak. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti masuk ke kelas XI APH 4 untuk membantu rekan peneliti melakukan pengambilan nilai pre-test dan pengambilan dokumentasi. Pukul 12.15 peneliti berpamitan pulang.

#### **Catatan Lapangan 4**

**Agenda** : 1. Pengambilan nilai *pre-test*  
2. Wawancara peserta didik

**Pelaksanaan** : Selasa, 24 Februari 2015

**Waktu** : 08.30-10.15 WIB

**Tempat** : Ruang kelas XI APH 2

Pukul 08.00 peneliti tiba di sekolah. Seperti biasa peneliti menuju ke ruang guru untuk menunggu Bu Maria selesai mengajar di kelas XI APH 3. Jam 08.30 peneliti dan guru kembali masuk ke kelas XI APH 2. Guru kemudian menjelaskan lagi mengenai materi minggu lalu kemudian memberikan latihan soal. 30 menit kemudian guru membahas soal bersama-sama. Peneliti meminta guru memberi waktu untuk pengambilan nilai *pre-test*, guru mempersilahkan. Peneliti kemudian menyebarkan soal, satu peserta didik satu soal. Peneliti memberi waktu sampai jam istirahat berbunyi. Pukul 09.15 peserta didik istirahat, saat istirahat digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Prancis. Peneliti mengambil sampel 5 peserta didik yang tetap berada di dalam kelas. Mereka secara antusias menjawab semua pertanyaan peneliti, namun ada juga yang tidak serius. Pukul 09.30 jam masuk berbunyi. Guru melanjutkan pelajaran dan peneliti masih mengamati jalannya KBM sambil mencatat dan mengambil dokumentasi. Jam pelajaran selesai peneliti kembali ke ruang guru, peneliti meminta izin untuk melakukan tindakan I siklus I pada tanggal 3 Maret 2015, guru mempersilahkan, kemudian peneliti berkonsultasi mengenai RPP yang akan di gunakan untuk mengajar. Setelah selesai peneliti berpamitan pulang.

### Catatan Lapangan 5

**Agenda** : Tindakan I siklus I  
**Pelaksanaan** : Selasa, 3 Maret 2015  
**Waktu** : 08.30-10.15 WIB  
**Tempat** : Ruang kelas XI APH 2

Pukul 08.00 panneliti tiba di sekolah. Peneliti menuju ke ruang guru untuk mempersiapkan RPP dan latihan soal yang akan diberikan. Jam 08.30 guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XI APH 2, guru mengucapkan salam, "*Bonjour à tous? Comment ça va?*" peserta didik menjawab, "*bonjour, ça va bien, et vous?*" guru menjawab "*ça va bien aussi, merci.*" Guru mengabsen peserta didik dan ada 5 peserta didik yang tidak hadir karena ada praktik industri ke malaysia selama 6 bulan. Setelah selesai mengabsen guru membagikan lembar materi mengenai tema les activités quotidiennes. Guru menjelaskan kembali, dan mulai memberi sedikit pertanyaan lisan. Namun hanya beberapa saja yang menjawab. Guru kemudian menjelaskan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang guru gunakan yaitu media permainan kartu kuartet. Mendengar media yang akan di gunakan peneliti menarik, peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru di bantu peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok berisi 4 orang. Setelah kelompok terbagi guru menjelaskan kembali cara memainkan kartu kuartet bergambar yang nanti akan di bagikan. Sebelum memulai permainan guru meminta peserta didik untuk kembali mengamati materi yang peneliti bagikan tadi. Di dalam lembar materi tersebut terdapat cerita kegiatan rutin dari Adriane, guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami isi dari cerita kehidupan sehari-hari Adriane. Guru memberi waktu selama 30 menit dan peserta didik diperbolehkan membuka kamus yang dipinjam dari perpustakaan. Setelah 30 menit kemudian, peneliti membantu mengambil kembali lembar materi yang dibagikan tadi. Kemudian guru bertanya singkat mengenai isi dari lembar materi tadi mulai apa saja yang dilakukan Adriane setelah bangun tidur. Guru sengaja memberi pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik. Tidak banyak peserta didik yang dapat menjawab. Guru kembali memberikan kertas tadi untuk di pahami kembali. Bel istirahat berbunyi, anak-anak dipersilahkan beristirahat. Guru dan peneliti mulai berdiskusi. Setelah jam masuk berbunyi, guru meminta lembar materi untuk dikumpulkan sambil membagi media permainan kartu kuartet. Guru meminta peserta didik untuk mengingat dan mencocokkan gambar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan Adriane, guru meminta salah satu peserta didik dalam kelompok untuk membagikan kartu masing-masing 4 buah. Kartu sisa ditaruh ditengah dan tertutup. Permainan dimulai, peserta didik diminta mencari kartu yang sesuai sebanyak 4 buah, jika belum genap 4 peserta didik akan mengambil kartu ditengah, kartu ditengah tadi fungsinya sebagai cangkulan. Peserta didik yang paling cepat menyelesaikan kartunya dialah pemenangnya. Guru memberikan *reward* berupa satu permen coklat untuk memancing semangat peserta didik yang lain. Peserta didik yang sudah berhasil mengumpulkan kartu kemudian diminta untuk membuat kalimat berdasarkan kartu kuartet yang telah dikumpulkan. Hasil dari pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengingat waktu yang diberikan sudah hampir habis.



Guru akan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi les activités quotidiennes yang sebelumnya sudah pernah dibahas oleh guru. Bel berakhirnya pelajaran berbunyi, peneliti dan guru berpamitan kepada peserta didik. Bon, assez pour la leçon d'aujourd'hui. Au revoir. Peneliti dan guru menuju ke kantor, kemudian jam 10.20 peneliti masuk ke kelas rekan peneliti untuk membantu dalam pengambilan dokumentasi. Pukul 12.00 peneliti dan rekan peneliti berpamitan pulang.

### **Catatan Lapangan 6**

**Agenda** : Tindakan II siklus I  
**Pelaksanaan** : Selasa, 10 Maret 2015  
**Waktu** : 08.30-10.15 WIB  
**Tempat** : Ruang kelas XI APH 2

Peneliti tiba di SMK Wiyasa Magelang pukul 07.00, peneliti menuju ke kantor guru untuk bertemu dengan Ibu Maria selaku guru bahasa Prancis untuk berkonsultasi mengenai rpp yang akan diajarkan nanti. Setelah selesai berkonsultasi guru dan peneliti masuk ke kelas XI APH 2 pada pukul 08.30. Guru mengucapkan salam "*bonjour, comment ça va?*" Peserta didik menjawab "*ça va bien merci. Et vous?*" Guru menjawab "*ça va bien aussi, merci.*" Guru kemudian mengabsen lalu melanjutkan pelajaran minggu lalu. Bon, "*aujourd'hui nous allons apprendre sur les activités quotidiennes.*" Guru kemudian membahas materi minggu lalu. Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju ke depan menuliskan cerita tentang kehidupan sehari-hari Adriane. Kemudian membahasnya bersama-sama. Setelah selesai dibahas guru melanjutkan materi berikutnya. Pada pertemuan kali ini guru meminta peserta didik untuk berkelompok, satu kelompoknya terdiri dari 4 orang. Kemudian peneliti membantu membagikan kartu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan 4 buah kartu dengan satu buah kartu yang berisi kategori mengenai *les activités de la journée*. Guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat yang sesuai dengan kartu kuartet yang diperoleh peserta didik dan meminta peserta didik untuk saling berdiskusi dalam kelompok. Bel berbunyi pukul 10.15, guru dan peneliti harus meninggalkan kelas. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru dan peneliti meninggalkan kelas dan mengucapkan salam "*au revoir*". Peneliti menuju ke kantor guru. Pukul 12.00 peneliti berpamitan pulang.

### **Catatan Lapangan 7**

**Agenda** : Pengambilan nilai post-test siklus I  
Wawancara guru dan peserta didik siklus I  
**Pelaksanaan** : Selasa, 17 Maret 2015  
**Waktu** : 08.30-10.15 WIB  
**Tempat** : Ruang kelas XI APH 2

Pukul 08.30 peneliti masuk ke kelas XI APH 2 didampingi oleh guru bahasa Prancis. Kemudian peneliti dan guru membagi peserta didik dalam dua kelompok besar. Nomor absen ganjil berada di dalam kelas, dan nomor absen genap berada di luar kelas. Peneliti bermaksud akan mengambil nilai post-test pada siklus I.

Guru membagikan 4 buah kartu kuartet pada masing-masing peserta didik. Peserta didik diminta menyusun kalimat sesuai dengan kartu yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan. Bel istirahat berbunyi, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk wawancara dengan peserta didik. Peneliti mengambil sampel 5 orang. Setelah bel masuk berbunyi, giliran peserta didik dengan nomor absen genap yang berada di dalam dan mengerjakan soal. Pukul 10.15 guru dan peneliti meninggalkan kelas dan tak lupa mengucapkan salam "*au revoir*." Kemudian peneliti menuju kantor guru dan melakukan wawancara dengan guru mengenai pembelajaran pada siklus I.

### **Catatan Lapangan 8**

**Agenda : Tindakan I Siklus II**

**Pelaksanaan : Selasa, 24 Maret 2015**

**Waktu : 08.30-10.15 WIB**

**Tempat : Ruang kelas XI APH**

Guru dan peneliti masuk ke kelas pukul 08.30, peneliti mulai menyiapkan materi yang akan diberikan pada pertemuan ini. Tak lupa guru dan peneliti memberikan salam, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Doa selesai kemudian guru mengabsen satu persatu peserta didik. Pada pertemuan ini guru kembali membahas materi sebelumnya sembari mengingatkan apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta peserta didik untuk kembali berkelompok masing-masing 4 orang. Peneliti kemudian membantu mengeluarkan kartu kuartet, dan membagikannya di setiap kelompok, setiap peserta didik diberikan kartu secara acak, setiap peserta didik diminta membuat kalimat dari kartu yang diberikan guru secara acak, setelah selesai guru meminta peserta didik untuk bertukar kartu dengan teman sebangku. Setelah selesai menyusun kalimat, guru memberikan lembar soal untuk peserta didik dengan gambar kegiatan rutin dan peserta didik diminta untuk mengerjakan secara runtut sesuai dengan urutan yang logis. Pelajaran berakhir pukul 10.15, guru memberikan beberapa catatan untuk dipelajari di rumah. Guru dan peneliti meninggalkan kelas dan mengucapkan salam "*au revoir*."

### **Catatan Lapangan 9**

**Agenda : Tindakan II Siklus II**

**Pelaksanaan : Selasa, 31 Maret 2015**

**Waktu : 08.30-10.15 WIB**

**Tempat : Ruang kelas XI APH**

Peneliti tiba disekolah pukul 07.00, kemudian peneliti menuju ke kantor guru untuk berkonsultasi dengan Ibu Maria. Pukul 08.30 peneliti dan guru kembali masuk ke kelas XI APH 2. Suasana lumayan ramai saat itu. Banyak peserta didik yang masih berada diluar kelas. Peneliti membantu guru untuk mengkondisikan kelas, setelah kelas sudah terkondisi guru meminta peserta didik untuk membaca kembali catatan yang minggu lalu sudah diberikan guru, guru juga meminta peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Setelah itu guru membahas kembali tentang kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan ini, guru akan menguji kemampuan peserta didik dan melihat sejauh mana kemampuan masing-

masing peserta didik dalam menulis. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan membaca terlebih dahulu selama 15 menit. Waktu yang diberikan untuk membaca habis, guru memanggil peserta didik secara acak dan diminta maju ke depan kelas. guru kemudian membagikan kartu kuartet sebanyak 4 buah. Peserta didik diminta untuk mengerjakan langsung di papan tulis. Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan guru membahas dan meminta peserta didik yang ditunjuk maju ke depan menunjuk temannya yang lain untuk membetulkan. Begitu seterusnya sampai kalimat tersebut tidak ada yang salah lagi. Peserta didik yang sudah maju ke depan dan ditunjuk temannya maju akan mendapatkan poin. Pukul 10.15 pelajaran selesai guru dan peneliti meninggalkan kelas.

### **Catatan Lapangan 10**

**Agenda : Pengambilan Nilai Post-test Siklus II**  
**Wawancara Guru dan Peserta Didik Siklus II**

**Pelaksanaan : Selasa, 7 April 2015**

**Waktu : 08.30-10.15 WIB**

**Tempat : Ruang kelas XI APH**

Pukul 07.00 peneliti sampai di sekolah dan menuju ke kantor guru. Hari ini peneliti bermaksud mengambil nilai post-test pada siklus ke II. Pukul 08.30 guru dan peneliti masuk ke ruang kelas XI APH II. Guru dan peneliti mengucapkan salam "*Bonjour, comment ça va?*", peserta didik menjawab "*ça va bien aussi, merci.*" Guru kemudian menjelaskan ke peserta didik bahwa hari ini akan dilakukan pengambilan nilai. Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali dan bertanya mengenai materi yang belum di pahami. Guru memberikan waktu selama 30 menit. Setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta semua catatan dikumpulkan di depan kelas. Guru di bantu peneliti membagikan kertas kosong ke semua peserta didik. Guru menjelaskan bahwa hari ini peserta didik di minta untuk menceritakan kegiatan mereka sehari-hari dalam bahasa Prancis. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan selama 45 menit. Pukul 10.00 guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Waktu masih tersisa 15 menit dan digunakan kembali oleh guru untuk mengulas kembali materi les activités quotidiennes. Pukul 10.15 bel berbunyi, peneliti dan guru meninggalkan kelas. Guru dan peneliti kemudian kembali ke kantor guru dan peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai pembelajaran pada siklus ke II. Pada saat istirahat kedua berbunyi peneliti kembali ke kelas XI APH 2 untuk melakukan wawancara kepada peserta didik. Peneliti mengambil sampel 5 orang. Pukul 13.30 peneliti dan rekan peneliti berpamitan pulang.

## Lampiran 16

### Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH 2 (Pra Tindakan)

Siswa	Keaktifan Siswa Pra Tindakan					Jml	Nilai
	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5		
1	3	1	2	1	2	9	6.0
2	3	0	1	1	1	6	4.0
3	3	1	1	1	1	7	4.7
4	3	1	1	1	1	7	4.7
5	3	1	1	1	1	7	4.7
6	3	1	0	1	1	6	4.0
7	3	1	1	1	1	7	4.7
8	3	1	1	1	1	7	4.7
9	3	1	1	1	0	6	4.0
10	3	1	1	2	1	8	5.3
11	3	1	1	1	1	7	4.7
12	3	1	1	1	1	7	4.7
13	3	1	1	1	1	7	4.7
14	3	1	1	1	1	7	4.7
15	3	1	0	1	1	6	4.0
16	3	1	1	1	1	7	4.7
17	3	1	1	1	1	7	4.7
18	3	2	1	2	2	10	6.7
19	3	1	1	0	0	5	3.3
20	3	1	1	1	1	7	4.7
21	3	2	2	2	2	11	7.3
22	3	1	1	2	1	8	5.3
23	3	1	1	1	1	7	4.7
24	3	2	1	2	2	10	6.7
25	3	1	1	1	0	6	4.0
Mean	3	1	1	1	1		
Kategori	Sangat Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik		

(Sumber: Data keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran)

Ind 1 : Disiplin dalam kehadiran

Ind 2 : Aktif dalam diskusi dengan teman

Ind 3 : Berusaha mengajukan pertanyaan

Ind 4 : Membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti

Ind 5 : Mengerjakan tugas yang diberikan

**Lampiran 17****Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH 2 (Siklus I)**

Peserta Didik	Keaktifan Peserta Didik Siklus I					Jml	Nilai
	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5		
1	3	2	2	2	1	10	6.7
2	3	2	1	1	1	8	5.3
3	3	2	2	2	2	11	7.3
4	3	2	2	2	2	11	7.3
5	3	2	2	2	2	11	7.3
6	3	2	1	2	2	10	6.7
7	3	2	2	2	2	11	7.3
8	3	2	2	2	2	11	7.3
9	3	2	1	2	1	9	6.0
10	3	3	2	2	2	12	8.0
11	2	2	2	3	2	11	7.3
12	2	2	2	2	2	10	6.7
13	3	2	1	1	1	8	5.3
14	3	2	2	1	2	10	6.7
15	3	2	1	2	2	10	6.7
16	3	2	1	1	2	9	6.0
17	3	2	1	2	2	10	6.7
18	3	3	1	2	2	11	7.3
19	2	2	2	1	2	9	6.0
20	3	2	1	2	2	10	6.7
21	2	3	2	2	2	11	7.3
22	3	2	2	2	2	11	7.3
23	3	3	2	2	2	12	8.0
24	3	2	2	2	2	11	7.3
25	3	1	2	2	2	10	6.7
Mean	3	2	2	2	2		
Kategori	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik		

(Sumber: Data keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran )

**Keterangan:**

- Ind 1 : Disiplin dalam kehadiran
- Ind 2 : Aktif dalam diskusi dengan teman
- Ind 3 : Berusaha mengajukan pertanyaan
- Ind 4 : Membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti
- Ind 5 : Mengerjakan tugas yang diberikan

### Lampiran 18

#### Hasil Skor dan Nilai Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH 2 (Siklus II)

Peserta Didik	Keaktifan Peserta Didik Siklus II					Jml	Nilai
	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5		
1	3	2	3	2	2	12	8.0
2	3	3	3	3	3	15	10.0
3	3	3	3	2	2	13	8.7
4	3	3	2	2	2	12	8.0
5	3	2	3	2	3	13	8.7
6	3	3	3	2	3	14	9.3
7	3	2	3	2	2	12	8.0
8	3	2	3	2	3	13	8.7
9	3	2	3	2	3	13	8.7
10	3	2	3	2	2	12	8.0
11	3	2	2	3	3	13	8.7
12	3	3	2	2	2	12	8.0
13	3	3	2	2	2	12	8.0
14	3	2	3	2	3	13	8.7
15	3	3	3	2	3	14	9.3
16	3	2	2	2	3	12	8.0
17	3	2	2	2	2	11	7.3
18	3	3	2	3	2	13	8.7
19	3	3	3	2	3	14	9.3
20	3	3	2	2	2	12	8.0
21	3	2	2	2	3	12	8.0
22	3	3	3	2	2	13	8.7
23	3	3	3	2	3	14	9.3
24	3	2	3	2	2	12	8.0
25	3	2	3	2	3	13	8.7
Mean	3	2	3	2	3		
Kategori	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik		

(Sumber: Data keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran )

Keterangan:

- Ind 1     Disiplin dalam kehadiran
- Ind 2     Aktif dalam diskusi dengan teman
- Ind 3     Berusaha mengajukan pertanyaan
- Ind 4     Membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti
- Ind 5     Mengerjakan tugas yang diberikan

## Lampiran 19

**Kriteria Penilaian**  
**Penilaian Keterampilan Menulis DELF NIVEAU A1 menurut Breton.**

**Penilaian:**

<b>Mematuhi perintah</b> Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/masalah yang diberikan. Dapat mematuhi perintah tentang batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Ketepatan penggunaan aspek sosiolingustik</b> Dapat menggunakan kata-kata berdasarkan sosiolingustik. Dapat membedakan penggunaan <i>tu/vous</i> terhadap lawan bicaranya.	0	0,5	1	1,5	2				
<b>Kecakapan untuk memberi informasi/gambaran</b> Dapat menulis kalimat-kalimat atau ekspresi sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
<b>Leksikal/ortografi leksikal</b> Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1). Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Morfosintaksis/ortografi gramatikal</b> Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
<b>Koheren dan kohesi</b> Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors</i> .	0	0,5	1						

**Nilai: Total Skor x 100**

**15**

## Lampiran 20

### Data Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Peserta Didik

Peserta Didik	Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Prancis		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test 1</i>	<i>Post-Test 2</i>
1	40	66,6	66,6
2	46,6	60	73,3
3	40	66,6	73,3
4	53,3	53,3	60
5	46,6	46,6	60
6	60	73,3	66,6
7	73,3	80	73,3
8	60	66,6	73,3
9	53,3	73,3	86,6
10	66,6	66,6	73,3
11	40	73,3	93,3
12	66,6	80	86,6
13	60	66,6	73,3
14	66,6	80	86,6
15	40	53,3	73,3
16	46,6	60	73,3
17	66,6	86,6	73,3
18	40	66,6	73,3
19	60	73,3	86,6
20	66,6	60	66,6
21	53,3	66,6	73,3
22	53,3	73,3	66,6
23	66,6	73,3	73,3
24	60	73,3	86,6
25	53,3	66,6	73,3
<b>Mean</b>	55,16	68,22	74,62
<b>Percent</b>	4%	44%	76%
<b>Ketuntasan</b>	1	11	19



## Lampiran 21

## Daftar Hadir Peserta Didik

NO	SUBJEK	PRA TINDAKA N	SIKLUS I			SIKLUS II		
			1	2	POST-TEST	1	2	POST-TEST
1	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	S4	-	-	-	-	-	-	-
5	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	S14	-	-	-	-	-	-	-
15	S15	-	-	-	-	-	-	-
16	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	S25	-	-	-	-	-	-	-
26	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	S29	-	-	-	-	-	-	-
30	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

## Lampiran 22

**Hasil Olah Data**  
**Data Ketuntasan Peserta Didik**

<b>Peserta</b>	<b>Pre Test</b>		<b>Post-Test 1</b>		<b>Post-Test 2</b>	
<b>Didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	40	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas
2	46,6	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
3	40	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
4	53,3	Belum Tuntas	53,3	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
5	46,6	Belum Tuntas	46,6	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
6	60	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	66,6	Belum Tuntas
7	73,3	Tuntas	80	Tuntas	73,3	Tuntas
8	60	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
9	53,3	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	86,6	Tuntas
10	66,6	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
11	40	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	93,3	Tuntas
12	66,6	Belum Tuntas	80	Tuntas	86,6	Tuntas
13	60	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
14	66,6	Belum Tuntas	80	Tuntas	86,6	Tuntas
15	40	Belum Tuntas	53,3	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
16	46,6	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
17	66,6	Belum Tuntas	86,6	Tuntas	73,3	Tuntas
18	40	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
19	60	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	86,6	Tuntas
20	66,6	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas
21	53,3	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas
22	53,3	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	66,6	Belum Tuntas
23	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	73,3	Tuntas
24	60	Belum Tuntas	73,3	Tuntas	86,6	Tuntas
25	53,3	Belum Tuntas	66,6	Belum Tuntas	73,3	Tuntas

Sumber: Data Prestasi Belajar Keterampilan  
Menulis

**Keterangan:**

**Kategori tuntas bila nilai siswa  $\geq 70$**

**Kategori belum tuntas jika nilai siswa  $< 70$**

**Statistics**

		Pre_Test	Post_Test_1	Post_Test_2
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		55,1680	68,2280	74,6240
Std. Error of Mean		2,08873	1,85792	1,71948
Median		53,3000	66,6000	73,3000
Mode		66,60	66,60	73,30
Std. Deviation		10,44365	9,28958	8,59740
Variance		109,070	86,296	73,915
Range		33,30	40,00	33,30
Minimum		40,00	46,60	60,00
Maximum		73,30	86,60	93,30
Sum		1379,20	1705,70	1865,60

**Keterangan:**

Mean : Nilai rata-rata  
 Median : Nilai tengah  
 Mode/Modus : Nilai yang sering muncul  
 Std. Deviation: Simpangan baku  
 Minimum : Nilai terendah  
 Maximum : Nilai tertinggi  
 Sum : Total nilai keseluruhan

## Frequency Table

**Pre\_Test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40,00	5	20,0	20,0	20,0
	46,60	3	12,0	12,0	32,0
	53,30	5	20,0	20,0	52,0
	60,00	5	20,0	20,0	72,0
	66,60	6	24,0	24,0	96,0
	73,30	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Post\_Test\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46,60	1	4,0	4,0	4,0
	53,30	2	8,0	8,0	12,0
	60,00	3	12,0	12,0	24,0
	66,60	8	32,0	32,0	56,0
	73,30	7	28,0	28,0	84,0
	80,00	3	12,0	12,0	96,0
	86,60	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Post\_Test\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	2	8,0	8,0	8,0
	66,60	4	16,0	16,0	24,0
	73,30	13	52,0	52,0	76,0
	86,60	5	20,0	20,0	96,0
	93,30	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pre_Test	25	33,30	40,00	73,30	55,1680
Post_Test_1	25	40,00	46,60	86,60	68,2280
Post_Test_2	25	33,30	60,00	93,30	74,6240
Valid N (listwise)	25				

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	Variance
	Std. Error	Statistic	Statistic
Pre_Test	2,08873	10,44365	109,070
Post_Test_1	1,85792	9,28958	86,296
Post_Test_2	1,71948	8,59740	73,915
Valid N (listwise)			

**Frequencies****Statistics**

		Pre_Test	Post_Test_1	Post_Test_2
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		1,0400	1,4400	1,7600
Std. Error of Mean		,04000	,10132	,08718
Median		1,0000	1,0000	2,0000
Mode		1,00	1,00	2,00
Std. Deviation		,20000	,50662	,43589
Variance		,040	,257	,190
Range		1,00	1,00	1,00
Minimum		1,00	1,00	1,00
Maximum		2,00	2,00	2,00
Sum		26,00	36,00	44,00

## Hasil Uji Kategorisasi

### Frequency Table

**Pre\_Test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	24	96,0	96,0	96,0
	Tuntas	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Post\_Test\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	14	56,0	56,0	56,0
	Tuntas	11	44,0	44,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Post\_Test\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	6	24,0	24,0	24,0
	Tuntas	19	76,0	76,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

## DOKUMENTASI FOTO

**Saat observasi**



**Peserta didik diminta mengerjakan di depan kelas**



**Saat penyebaran angket**





### Peneliti menjelaskan tentang materi



### Peneliti berkeliling dan melihat pekerjaan peserta didik



### Peserta didik saat bermain kartu kuartet





# **SURAT PERNYATAAN**

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Christina Puji Raharti, S.Pd  
Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis  
Instansi : SMK Wiyasa Magelang

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa hasil tulisan siswa dari tes instrumen pre-test dan post-test siswa kelas XI SMK Wiyasa Magelang, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Cici Yurinta S  
NIM : 09204241020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahapan skripsi yang berjudul **"UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMK WIYASA MAGELANG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET."**

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015



Maria Christina Puji Raharti, S.Pd

# **SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Cici Yurinta Sidawati No. Mhs. : 09204241020  
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis  
Siswa Kelas XI SMK Wiyasa Magelang dengan Media  
Permainan Kartu Kuartet”.**

Lokasi Penelitian : SMK Wiyasa Magelang  
Waktu : Februari-April 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

  
Dra. Siti Sumiyati  
NIP. 19580314 198503 2 001

Pemohon,

  
Cici Yurinta S  
NIM : 09204241020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 07 /UN34.12/PRC/I/2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Cici Yurinta Sidawati  
No. Mhs. : 09204241020  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Lokasi Penelitian : SMK Wiyasa Magelang  
Judul Penelitian : **Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI  
SMK Wiyasa Magelang dengan Media Permainan Kartu Kuartet**

Tanggal Pelaksanaan : Februari-Maret 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PB. Prancis  
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum  
NIP. 19570627 198511 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 142c/UN.34.12/DT/I/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Kepada Yth.  
Kepala SMK Wiyasa Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMK WIYASA  
MAGELANG DENGAN MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : CICI YURINTA SIDAWATI  
NIM : 09204241020  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015  
Lokasi Penelitian : SMK Wiyasa Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



# RÉSUMÉ

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRITE  
DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI APH 2 DE SMK WIYASA  
MAGELANG EN EMPLOYANT LES JEUX DE CARTES QUARTET**

Par :  
Cici Yurinta Sidawati  
NIM. 09204241020

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

La langue est le moyen la plus importante de la vie humaine à exprimer des opinions ou des pensées lors de la communication. Aujourd'hui, la langue ne sert pas seulement de connecter les gens, mais également met l'accent à une bonne relation dans tant de domaines parmi beaucoup de pays. Pour cette raison, les gens doivent être en mesure de maîtriser une langue étrangère dès qu'elle a un rôle important de faciliter la communication mondiale. En Indonésie, il existe de certaines langues étrangères étudiées au niveau scolaire dont l'une d'entre elles est la langue française.

Le français est enseigné à partir de la première classe du lycée. Néanmoins, il ne fait pas partie du curriculum des matières obligatoires, mais il figure comme l'un des sujets à l'option. Ce fait a souvent tendance de rendre les apprenants moins intéressés ou moins motivés à apprendre le français. Il est donc nécessaire pour les enseignants d'être de plus en plus innovatrices dans le cadre de créer un bon apprentissage du français dans la classe. Cela est plus évident pour le lycée vocationnel de tourisme comme SMK Wiyasa Magelang où le français est très important pour faciliter les apprenants dans le monde de travail.

Dans l'apprentissage du français, il existe quatre compétences linguistiques que les apprenants doivent acquérir simultanément. Ce sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite et l'expression écrite. Sur la base de l'observation préliminaire effectuée par le chercheur le 3 février 2015 dans la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang, il y avait plusieurs problèmes confrontés par les apprenants à suivre l'apprentissage de l'expression écrite. D'abord, la compétence d'expression écrite des apprenants est encore faible. Puis, il existe le manque d'intérêt et de motivation des apprenants envers l'apprentissage du français. Ensuite, les enseignants sont plus actifs au cours de l'apprentissage. Cela rend les apprenants moins actifs. Ensuite, les apprenants étant nombreux et l'utilisation du moyen d'apprentissage traditionnel entraînent la difficulté chez l'enseignant à organiser la classe.

Pour résoudre ces problèmes, cette recherche vise à améliorer la compétence d'expression écrite en français des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang en appliquant un tel moyen d'apprentissage qui permet l'enseignant à bien organiser les apprenants. Nous choisissons les jeux de cartes quartet comme le support d'apprentissage. Kusuma (2010: 28) souligne que les jeux de cartes quartet sont l'une des formes de jeux amusants. Les jeux de cartes quartet peuvent améliorer la capacité des apprenants à parler et à écouter depuis l'interaction des apprenants dans les jeux. Les jeux peuvent aider les apprenants à trouver des idées. Ces jeux peuvent également faciliter les enseignants dans leur effort à créer l'intérêt des apprenants en expression écrite.

## **B. Développement**

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence d'expression écrite en français. En général, l'expression écrite est une activité productive à l'écrit qui permet l'auteur d'exprimer toute une gamme d'émotions, d'opinions, et d'idées. Tagliante (2004: 45) souligne qu'avant de profiter l'expression écrite pour s'exprimer ou bien pour communiquer, en tant que les apprenants étrangers, nous devons apprendre à écrire même si nous savons déjà le faire dans notre langue maternelle. Nous devons également savoir tracer les formes graphiques qui correspondent aux sons que nous entendons. C'est au cours de l'activité de l'expression écrite que les éléments morphosyntaxiques et orthographiques sont nécessaires. Mais l'écrit n'est pas une simple transcription de l'orale à l'écrite. Ce sont deux grammaires que nous devons apprendre à maîtriser pour savoir s'exprimer; la grammaire à l'oral et la grammaire à l'écrit. C'est la raison pour laquelle la compétence d'expression écrite est considérée importante qu'on la mets comme la plus dernière compétence à apprendre parmi les quatre compétences linguistiques du français.

L'enseignement de l'expression écrite doit donc se présenter d'une telle manière pour qu'elle puisse attirer l'intention des apprenants. Nous pouvons transmettre l'apprentissage de l'expression écrite en profitant des jeux de cartes quartet. Les jeux de cartes quartet profitent d'un certain nombre de cartes illustrées par des images. Les cartes contiennent également des informations écrites qui expliquent chaque image illustrée. Rokhmat (2006: 50) explique que les cartes

quartet se composent des paires de cartes dont chacune contient quatre cartes de même valeur ; la couleur, le nom, l'image, etc.

Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang qui sont les 25 apprenants. La recherche est menée en deux cycles du 1 février 2015 au 15 avril 2015. Chaque cycle se compose de la planification, de l'action, de l'observation, et de la réflexion. Il existe 5 séances dont la durée respective de chacune est 2x45 minutes. Les données de la recherche est une combinaison des données quantitatives et qualitatives étant obtenues par les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, des notes de terrain, et des résultats de tests. La validité de la recherche est fondée par la validité démocratique, dialogique, et celle du processus, tandis que la fiabilité est basée sur le procédé d'*intrarater*.

Avant de mener les étapes principales de la recherche dans chaque cycle de la recherche, nous avons fait d'abord des observations. Ces observations ont le but de découvrir le processus de l'apprentissage de la compétence d'expression écrite dans la classe. Après avoir observé le processus de l'apprentissage du français, le chercheur et l'enseignant collaborateur ont discuté sur la matière d'apprentissage et l'application du *pré-test*. Le processus du *pré-test* avait pour but de comprendre la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang. Les résultats du *pré-test* ont montré qu'il y avait seulement 1 apprenant (4%) qui a réussi à obtenir le score supérieur à la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*). La plupart des apprenants qui étaient 24 apprenants (96%) n'ont pas réussi à passer le *KKM*

parce que leurs scores étaient inférieurs au *KKM* prédéterminé par l'enseignant au niveau de 70. Le score moyen des apprenants était 55,16. Ces résultats ont signifié que la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang était basse.

Après avoir effectué le *pré-test*, nous avons commencé le premier cycle de la recherche. Au premier cycle, il y avait 3 séances d'apprentissage de l'expression écrite. La première séance a été effectuée le 3 mars 2015, la deuxième séance était le 10 mars 2015, tandis que la troisième séance a eu lieu le 17 mars 2015. Chaque séance s'est déroulée en 2x45 minutes. La matière étudiée au premier cycle de la recherche était le thème de « *la vie quotidienne* ». Les étapes de l'application des jeux de cartes quartet dans l'apprentissage de l'expression écrite dans cette recherche ont utilisé les étapes développées par Kusuma. Selon Kusuma (2010: 29-30) les étapes d'apprentissage de l'expression écrite en utilisant les jeux de cartes quartet sont développées en deux phases d'apprentissage : la phase du jeu et la phase de l'expression écrite.

#### 1. La phase du jeu

À cette phase, les apprenants sont divisés en petits groupes avant qu'ils puissent jouer aux cartes quartet. Les cartes quartet qu'ils gagneront à travers de ces jeux sont utilisées comme la matière de l'expression écrite. Les étapes à organiser ces jeux sont suivantes. D'abord, l'enseignant divise les apprenants (les joueurs) en petits groupes de quatre personnes. Chaque groupe se met alors dans un circle. Puis, l'enseignant fournit un ensemble des cartes à chaque groupe. Chaque membre du groupe a le droit de garder quatre cartes. Une fois partagée, le

reste de cartes est placé au milieu du groupe. Les apprenants vérifient ensuite les cartes qu'ils obtiennent. S'il y a des joueurs qui obtiennent une série de carte complète de la même couleur, cette série est considérée comme « le quartet » et ils peuvent garder cette série. En outre, ces joueurs ont le droit de commencer les jeux en prenant l'une des cartes restées au milieu du groupe. S'il y a aucun joueur qui reçoit une série complète de carte de la même couleur, les jeux est alors commencé par les apprenants les plus jeunes ou les plus avancés par l'ordre d'âge qu'ils ont.

Le joueur qui gagne le premier ordre dans les jeux demande des sous-titres de cartes à des autres joueurs. Les autres joueurs vérifient ensuite leurs cartes. S'il y a des cartes dont les sous-titres sont conformées à la demande du premier joueur, les autres joueurs disent « oui » et ils doivent donner ces cartes au joueur. Les jeux se continuent ensuite par le deuxième joueur. Mais, s'il n'y a pas de joueur ayant la carte mentionnée, le premier joueur a le droit de prendre une seule carte de reste au milieu du groupe. Les jeux se continuent ensuite par le deuxième joueur. Les apprenants effectuent ces étapes en plusieurs reprises jusqu'à ce que toutes les cartes au milieu du groupe soient déchargées. Enfin, ceux qui gagnent les jeux est les apprenants qui obtiennent la série de quartet le plus vite possible.

## 2. La phase de l'expression écrite

Après que tous les apprenants ont obtenu la série de carte quartet, ils commencent à observer bien les cartes. Sur la base des images et des mots illustrés sur les cartes quartet, ils sont invités à écrire quelques phrases en français.

À la fin du premier cycle, nous avons mené le *post-test I* pour savoir s'il y avait de changement auprès de la compétence d'expression écrite des apprenants après l'application des jeux de cartes quartet. Basés sur les résultats du *post-test I*, nous avons conclu qu'il y avait des améliorations concernant la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang. Il y avait 11 apprenants (44%) qui ont réussi à atteindre le *KKM* prédéterminé. Cela veut dire que les apprenants ont obtenu le score supérieur à 70. Mais il y avait encore 14 apprenants (56%) qui ont échoué à passer le *KKM* parce qu'ils ont gagné le score inférieur au *KKM*.

L'amélioration se fait également sur l'attitude et la motivation des apprenants que nous avons observées au cours de la première à la troisième séance. Il y avait cinq aspects étudiés, ce sont l'assiduité, la vivacité à discuter en groupe, la vivacité à poser des questions, la vivacité à s'aider entre amis, et la vivacité à examiner les tâches données par l'enseignant. Nous avons utilisé l'échelle de 0-3 pour analyser ces aspects. Les observations sur l'attitude et la motivation des apprenants ont démontré que le score de l'assiduité des apprenants au premier cycle était 3. Ce score fait partie de la catégorie « excellent ». Puis, la vivacité des apprenants à discuter en groupe a obtenu le score de 2 de la catégorie « bien ». Ensuite, la majorité des apprenants ont posé des questions de sorte qu'ils ont gagné le score de 2 faisant partie de la catégorie « bien ». Ils ont également obtenu le score de 2 pour leurs efforts à aider les amis qui n'ont pas encore compris de la matière étudiée. Enfin, pour l'aspect de la vivacité à



examiner les tâches données par l'enseignant, les apprenants ont obtenu le score de 2.

Après la mise en place du premier cycle, nous avons effectué la réflexion avec l'enseignant du français de SMK Wiyasa Magelang en tant que la collaboratrice. Le but de l'enseignement au premier cycle était d'aider tous les apprenants (100%) à pouvoir améliorer leur capacité à écrire. La capacité des apprenants à écrire a été déterminée pendant le *post-test I*. En revanche, il y avait la moitié d'apprenants étant 14 apprenants (56%) qui ont échoué à passer le *KKM*. Le score moyen des apprenants était 68,22 qui était également inférieur au *KKM*. Il était donc indispensable de poursuivre l'application des jeux de cartes quartet au deuxième cycle pour maximiser l'amélioration de la compétence d'expression écrite des apprenants.

Au deuxième cycle, nous avons toujours étudié sur le thème de « *la vie quotidienne* ». Au deuxième cycle, il y avait 2 séances d'apprentissage dont la durée respective pour chaque séance était 2x45 minutes. La quatrième séance a eu lieu le 24 mars 2015, tandis que la cinquième séance était le 31 mars 2015. Les étapes d'apprentissage appliquées étaient toujours les mêmes que celles du premier cycle. À la fin du deuxième cycle, nous avons mené le *post-test II* où la majorité d'apprenants de 19 apprenants (76%) ont réussi à atteindre le *KKM* prédéterminé de 70. Cela veut dire qu'ils ont obtenu les scores supérieurs au *KKM*. Le score moyen des apprenants a également amélioré de 6,4 (de 68,22 à 74,62).

L'amélioration se fait également sur l'attitude et la motivation des apprenants au cours du deuxième cycle. D'abord, l'assiduité des apprenants au deuxième cycle a obtenu le score de 3. Puis, la vivacité des apprenants à discuter en groupe a gagné le score de 2. Ensuite, le score de la vivacité des apprenants à poser des questions a amélioré à 3, tandis que la vivacité des apprenants à s'aider entre amis a obtenu le score de 2. Enfin, la vivacité des apprenants à examiner les tâches données par l'enseignant était 3 qui fait partie de la catégorie « excellent ».

### **C. Conclusions et Recommandations**

Les résultats de la recherche montrent que l'application du jeu de cartes quarts est capable d'améliorer la compétence d'expression écrite en français des apprenants de la classe XI APH 2 de SMK Wiyasa Magelang. Au *pré-test*, il existe seulement 1 apprenant (4%) qui obtient le score supérieur à la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*) prédéterminée par l'enseignant à 70. Les 24 apprenants (96%) obtiennent le score inférieur au *KKM*. Le score moyen des apprenants est 55,16. Grâce à l'apprentissage du premier cycle en employant les jeux de cartes quartet, le score moyen des apprenants s'améliore au *post-test I* de 13,06 (de 55,16 à 68,22). Les 11 apprenants (44%) réussissent à atteindre le *KKM*, tandis que 14 apprenants (56%) n'arrivent pas à passer le *KKM*. Au *post-test II*, le score moyen des apprenants s'améliore de 6,4 (de 68,22 à 74,62). Les 19 apprenants (76%) arrivent à obtenir les scores conformés au *KKM*, tandis que les 6 apprenants (24%) obtiennent le score inférieur au *KKM*.

En considérant les résultats de la recherche, nous arrivons aux recommandations destinées aux parties concernées comme suivantes.

1. L'école devrait offrir des possibilités aux enseignants à mettre en œuvre des supports pédagogiques qui sont plus variées, récentes, et véridiquement testées. L'école faudrait également rajouter des installations qui pourraient soutenir le processus de l'enseignement en cadre d'améliorer la qualité de l'enseignement éducatif.
2. Les enseignants pourraient se poursuivre l'application de jeux de cartes quartet dans l'apprentissage du français afin que la compétence d'expression écrite en français des apprenants puisse continuer à améliorer.
3. Les futurs enseignants devraient être plus créatifs en choisissant et en employant les moyens d'apprentissage dans le cadre d'améliorer les compétences des apprenants en français.
4. Les chercheurs ultérieurs pourraient profiter de cette recherche comme référence dans la conduite d'autres recherches. Ils sont censés également à maximiser l'effort de l'amélioration de la compétence d'expression écrite en français des apprenants, ainsi que la motivation et la vivacité des apprenants.